



**USAHA GURU FIQIH DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
DALAM MATERI FARDU KIFAYAH SISWA MAN 2 PADANG
LAWAS KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKIRIPSI

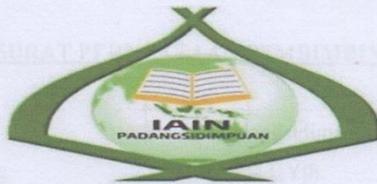
Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan

Oleh

**FITRIYANI TANJUNG
NIM: 1520100078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**USAHA GURU FIQIH DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
DALAM MATERI FARDU KIFAYAH SISWA MAN 2 PADANG
LAWAS KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKIRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar sarjana pendidikan

Oleh

FITRIYANI TANJUNG
NIM: 1520100078

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd
NIP.1955 1010 198203 1 008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal:Skripsi Padangsidimpuan, 20 Maret 2020
A.n. Fitriyani Tanjung Kepada Yth.
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

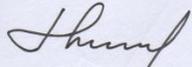
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fitriyani Tanjung** yang berjudul: *Usaha Guru Fiqih dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Materi Fardu Kifayah Siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

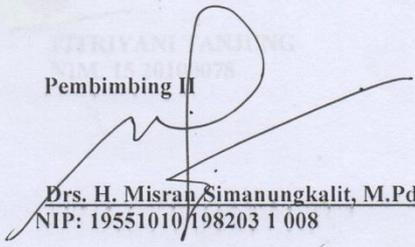
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih .

Pembimbing I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001

Pembimbing II


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP: 19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani Tanjung
NIM : 15 20100078
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JudulSkripsi : Usaha Guru PAI Menggunakan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Bidang Studi Fiqih Siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Fitriyani Tanjung
FITRIYANI TANJUNG
NIM. 15 20100078

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOQAH SKRIPSI

**HALAMANPERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRIYANI TANJUNG
Nim : 1520100078
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif (Non-exclusve Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :**“Usaha Guru PAI Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Pemahaman Tentang Bidang Studi Fiqih Siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan,mengalih media/formatkan,dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal : Juni 2020

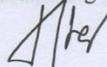
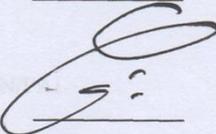
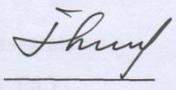
Yang menyatakan



FITRIYANI TANJUNG
NIM. 1520100078

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Fitriyani Tanjung
NIM : 15 201 00078
JUDUL SKRIPSI : **Usaha Guru Fiqih dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dalam Materi Fardu Kifayah Siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Dr. Erawadi, M.Ag (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Juni 2020
Pukul : 09.00 s.d. 13.00 WIB.
Hasil/Nilai : 80,5 (B+)
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Usaha Guru Fiqih Dalam Menggunakan Media Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Materi Fardhu
Kifayah Siswa Man 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun
Tengah Kabupaten Padang Lawas

Nama : FITRIYANI TANJUNG

Nim : 15 201 00078

Fakultas/Jurusan: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 10 Juli 2020

Dekan

Dr. Lina Erlida, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitriyani Tanjung
Nim : 15 201 00078
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Usaha Guru Fiqih Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Dalam Materi Fardhu Kifayah Siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Peneliti ini membahas tentang gambaran pemahaman siswa dalam materi fardhu kifayah, dan usaha guru Fiqih menggunakan media pembelajaran penelitian ini dilatarbelakangi karena masalah yang terjadi di MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas ialah, tenaga pendidik khususnya di tingkat Madrasah Aliyah Negeri belum memenuhi kualifikasi sebagai guru berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi media pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa media yang digunakan guru Fiqih dalam materi fardhu kifayah dalam meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas? Bagaimana cara guru Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran dalam materi fardhu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan guru Fiqih dalam materi fardhu kifayah di MAN 2 Padang Lawas, untuk mengetahui cara guru Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran dalam materi fardhu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa di MAN 2 Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan mengalisasinya dengan logika ilmiah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa media yang digunakan guru Fiqih di MAN 2 Padang Lawas kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah media poster, buku pelajaran, papan tulis, gambar/photo. Cara guru Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran dalam materi fiqih tentang fardhu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas. menerapkan media poster dan kemudian siswa satu persatu mempersiapkan poster masing-masing dan menjelaskannya di depan kelas secara bergiliran dan mampu menguasai materi yang diajarkan. Buku pelajaran ini pada saat proses pembelajaran apabila guru menjelaskan tidak lagi menjelaskan dengan banyak hanya saja menjelaskan poin-poin pentingnya saja karena setiap murid sudah mendapatkan buku pelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Bisa melihat langsung jenazah dengan bantuan adanya media tersebut maka para siswa juga lebih mudah untuk mempraktekkannya dengan adanya media dan saya sebagai guru tidak lagi ada kesulitan dalam proses pelaksanaannya. Lebih mudah menjelaskan dengan mencatat materi di papan tulis poin-poin petingnya.

Kata kunci: Usaha, Guru Fiqih, Media, Meningkatkan Pemahaman Fardhu Kifayah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw yang telah bersusah payah mengajak ummatnya dari alam kejahilan ke alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Penyelesaian skripsi yang berjudul “Usaha Guru PAI Menggunakan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman siswa dalam Materi Fiqih tentang Fardu Kifayah di MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas” adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada bidang Ilmu Pendidikan Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari segala pihak, utamanya dari bapak dan ibu pembimbing dari awal penyusunan hingga selesai, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, juga sebagai Penasehat Akademik Penulis yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Kepala Sekolah Juhun Siregar, M.Pd dan seluruh tata usaha serta siswa/i Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
7. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Umar Tanjung dan ibunda tercinta Siti Jabeda Siregar, yang telah banyak memberikan kasih sayang dan do'a restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.
8. Seluruh keluarga Fajarida Tanjung, Alfianina Tanjung, Azmi Nuddin Tanjung, Fauzan Hamdani Tanjung, yang tetap memberikan motivasi, do'a, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya mahasiswa/I PAI-3 yang telah memberikan semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Ibu kos dan bapak kos yang telah menjaga selama berada di Sihitang. Dan kawan satu kos, Nova Artha Nikmah Hasibuan, Annisa Nasution, Seri Wahyuni Siregar, Sahada Harahap, Nila Yanti Lubis, Siti Kholilah, Halimah Nasution.
11. Terima Kasih buat sahabat, Misra Wati Lubis, S.E, Halimah Tussadiyah Harahap, S.Pd, Laila Sari, S.E, Serli Saibah Nasution, S.Sos, Mely Saputri, S.E, Rini wahdiyah.
12. Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini melainkan hanya kepada

Allah swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini. Dan tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah swt atas segala kesalahan dan kehilapan dalam penulisan skripsi ini, dan akhirnya penulis berserah diri kepada Allah swt agar diberikan limpahan Rahmat dan Karunianya untuk kita semua, Aamiin.

Padangsidempuan, 22 Desember
2019
Penulis

FITRIYANI TANJUNG
NIM: 15 201 00078

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	v
PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Batasan Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	18
1. Guru	18
a. Pengertian Guru.....	18
b. Tujuan dan Fungsi Guru	22
c. Jenis-Jenis Usaha Guru.....	23
2. Menggunakan Media Pembelajaran	23
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	26
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	34
d. Strategi Menggunakan Media Pembelajaran	38
e. Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	39
f. Langkah-Langkah Media Pembelajaran	40
g. Hambatan Guru Menggunakan Media Pembelajaran	44
3. Pemahaman Siswa.....	46
a. Pengertian pemahaman siswa	46
b. Indikator pemahaman siswa.....	48
c. Faktor-faktor mempengaruhi pemahaman siswa	49
B. Penelitian Yang Relevan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	52
B. Jenis dan Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	56
F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas	59
2. Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas	60
3. Keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas	63
4. Keadaan siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas	64
5. Keadaan sarana prasarana.....	65
6. Struktur organisasi.....	66
B. Temuan Khusus.....	68
1. Pengertian Fiqih.....	68
2. Tujuan Fiqih	69
3. Materi Fiqih	69
4. Media yang digunakan guru Fiqih dalam Fardu kifayah	72
5. Cara guru Fiqih menggunakan media pembelajaran dalam materi fiqih tentang fardu kifayah	78
C. Analisa Hasil Penelitian	84
D. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

TRANSKIP WAWANCARA

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan dimana istilah tersebut digunakan di bidang bisnis misalnya, usaha biasanya identik dengan aktivitas bisnis, sedangkan di dunia fisika, usaha merupakan faktor dari perpindahan dengan gaya. Dengan usaha sadar dimaksudkan, bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tak sengaja, atau bersifat insidental, atau berdasarkan mimpi di siang bolong dan penuh fantasi.²

Kurikulum merupakan salah satu asas penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Apabila asas ini baik dan kuat, maka proses belajar mengajar pun akan semakin lancar, sehingga tujuan pendidikan pun akan tercapai. Kurikulum dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang hendak dicapai menurut Taksonomi Bloom. Tolak ukur tersebut sesuai dengan standar *kognitif, afektif dan psicomotorik*. Tercapainya tolak ukur berdasarkan Taksonomi Bloom kurikulum dapat berjalan sebagai satu kesatuan yang utuh yakni sebagai suatu sistem. Kurikulum sebagai satu kesatuan yang utuh dari berbagai komponen mampu menjadikan keberhasilan pendidikan. Pendidikan suatu bangsa layaknya ruh dari satu tubuh bangsa itu sendiri sehingga bangsa tersebut mudah dikenal dan diperhitungkan. Dikenal dalam artian bangsa tersebut mempunyai

²S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Prose Belajar Mengajar*, (jakarta: PT bumi aksara,2013), hlm.50.

Identitas diri dengan mengedepankan pendidikan sebagai icon bangsa. Majunya satu bangsa dapat diukur dari maju dan berkembangnya pendidikan bangsa itu sendiri. Bangsa yang diperhitungkan adalah bangsa yang memiliki potensi yang kapabel untuk dibanggakan.

Setiap identitas dan jati diri tersebut bila ditinjau dari aspek pendidikan kurikulumlah yang mempunyai peranan penting untuk dijadikan alat kemajuan bangsa. Kurikulum ibarat sepuhan emas yang bila dilihat dari tesktur warnanya memberikan kecemerlangan. Jika diperhatikan dari segi bentuknya yang padat merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang merangkai kegiatan pendidik dan peserta didik. Jika diperhatikan dari tingkatan pemakaiannya kurikulum mempunyai loyalitas tinggi mulai dari stratifikasi usia, latar belakang kemampuan hingga jabatan yang variatif.

Kurikulum merupakan suatu kebutuhan setiap warga, mulai dari jenjang pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Manusia Usia Lanjut. Kurikulum miniatur setiap gerakan pendidikan baik pendidikan yang bersifat terencana hingga tersembunyi. Kurikulum merupakan bagian dari keberhasilan pendidikan. Dan keberhasilan pendidikan tidak bisa dicapai tanpa kurikulum yang dirancang sesuai dengan kedudukan dan fungsinya.³

Pendidikan merupakan bagian dalam pembangunan. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu utama dalam pembangunan. Yang dimana pengertian pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar dapat berperan aktif dan positif untuk hidup sekarang dan yang akan datang. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki cara yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

³Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Cv.Gema Ihsani,2015) hlm.5-6

nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴ Yang dimana pendidikan nasional indonesia adalah pendidikan yang berakar.

Pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasar kepada pencapaian tujuan pembangunan nasional indonesia. Sistem pendidikan nasional (sisdiknas) merupakan satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, atas bahwa pendidikan disetiap jenjang termasuk disekolah SD, SMP, SMA. Yang diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Setiap pendidikan nasional ini diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta dibawah tanggung jawab menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri lainnya, seperti pendidikan agama oleh menteri agama. Akabri oleh menteri pertahanan dan keamanan. Juga depertemen lainnya mneyelenggarakan pendidikan yang disebut diklat.⁵

Istilah kompetensi menunjukkan pada suatu kemampuan sebab *competence means fitness or ability* yang artinya kemampuan atau kecakapan. Pendidikan atau latihan sumber dari depdiknas menyatakan bahwa kompetensi menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Merumuskan defenisi kompetensi sebagai pengetahuan keterampilan, dan nila-nilai

⁴Umar dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm.263.

⁵Umar dkk, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 265.

dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁶ Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal, yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian darinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan yang ditunjukkan oleh kemampuan mentranfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru. Sementara itu, mengutip pendapat Hall dan Jones yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diamati dan diukur, oleh sebab itu kompetensi berarti yang bersangkutan memiliki kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Dan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Seperti halnya kompetensi seorang guru, yang berarti kewajiban dan tanggung jawab ataupun kemampuan guru dalam mengajar itu berjalan dengan lancar. Keberhasilan guru tersebut dalam melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagai besar terletak bagaimana kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar dan bukunya *basic principles of student teaching*, dapat ditarik kesimpulan bahwa tiap peranan didalam kompetensi atau keterampilan seorang guru tersebut dalam mengajar dalam lembaga pendidikan guru merupakan suatu lembaga yang selalu dapat perhatian, baik dalam ahli pendidikan maupun oleh para ahli administrator pendidikan dalam berbagai tingkat wewenang dan tanggung jawab dalam sektor kependidikan.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Binu Aksara), 2001, hlm. 1

Pengertian pendidikan yang lain adalah untuk membentuk sikap moral dan watak siswa yang berbudi luhur. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan pendidik tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melalui pembimbing dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik kepada muridnya, berbicara tentang guru, tentu ada aturan mainnya sendiri dalam menjalankan hak dan kewajiban yaitu, hak dan kewajiban guru sebagai pendidik telah diatur dalam peraturan perundang – undangan yang berkaitan dengan pendidikan.⁷ Dalam bab XI pasal 40 UU sisdiknas nomor 20 Tahun 2003, pendidik dalam hal ini adalah guru juga memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan profesinya. Diantaranya haknya itu adalah : penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas. Disamping hak dan kewajiban guru dimuat dalam UU sisdiknas nomor 20 Tahun 2003, pun termuat dalam UU nomor 14 Tahun 2005 diantaranya memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalnya secara berkelanjutan dengan belajar belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Hal ini disesuaikan dengan UU Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁷Manpan Drajat dkk, *Etika Propesi Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.217.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, atas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk disekolah SD, SMP, SMA dan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005. Yang diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.⁸

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk mampu menguasai kompetensi dasar yang sesuai dengan tugas dan kewajiban sebagai guru atau yang lazim disebut sebagai kompetensi guru.⁹ Kompetensi guru pada prinsip guru harus memiliki tiga komponen yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara belajar mengajar. Kita akan kompetensi yang tiga ini, yang pertama kompetensi kepribadian yaitu faktor guru yang paling penting adalah kepribadiannya, kepribadiannya itu yang akan menentukan, apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya, bagi hari esok anak didiknya. Terutama bagi siswa yang masih sangat muda (SD) dan mereka yang sedang mengalami masa usia remaja, sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai. Saat – saat seperti ini proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.

Menurut Mustaqim : kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar dilihat dan diketahui secara nyata yang dapat diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan dan bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi segala persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Dalam diri si pendidik harus memacar nilai – nilai utama yang tercermin dalam tingkah laku lahir berupa ucapan, cara berpakaian, cara makan, cara berjalan,

⁸Sudarwan Danim, *Paedagogik, Andragogi, Dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 30.

⁹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Prestasi Belajar, 2008) hlm.92-94.

cara berpikir, sikap terhadap sesuatu dalam segala hal, bahkan keimanan dan falsafah hidupnya berupa ibadahnya kepada tuhan (hubungan vertical) dan hubungan sesama manusia termasuk anak didiknya (hubungan horizontal) dengan memperhatikan, menjunjung tinggi dan mengamalkan sifat – sifat mahmudah seperti ikhlas, tawaddhu, sabar, pemaaf, bermuka manis, hormat dan sebagainya serta menghindari sifat – sifat tercela seperti ujub, riya, sombong dan lain – lain. Hal – hal yang disebutkan diatas sangat membantu dalam proses belajar, terutama jenis belajar sikap. Hal ini seperti pernyataan Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf dalam bukunya yang berjudul “ Criss Muslim Education” yang telah diterjemahkan. Secara global sebagai berikut : pengajar sekarang hanya dipandang sebagai petugas semata tentang pendapatan gaji dari Negara dari Organisasi swasta / komersialisme. Karena pengajar semakin dipandang sebagai orang gajian, para murid kehilangan rasa hormat kepadanya sebagai manusia yang pantas dicontoh dan diteladani. Yang kedua adalah kompetensi penguasa atas bahan yaitu seorang guru harus mengerti dengan baik materi yang akan diajarkan, baik pemahaman detailnya maupun aplikasinya. Hal ini sangat diperlukan dalam menguraikan ilmu pengetahuan, pemahaman, keterampilan – keterampilan dan apa saja yang harus disampaikan kepada anak didiknya dalam bentuk – bentuk komponen – komponen atau informasi – informasi yang sesungguhnya dalam bidang ilmu yang bersangkutan.¹⁰

Selanjutnya guru harus dituntut harus menyusuri komponen – komponen tersebut secara baik dan sistematis hingga mudah dicerna dan diterima oleh anak didiknya. Kekurang mampuan memahami bahan yang diajarkan akan berakibat tidak mampu membimbing anak dan memberi fakta – fakta dan informasi – informasi serta kecakapan – kecapakan yang salah. Dan yang ketiga ini adalah komponen dalam

¹⁰Mustaqim, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 96.

cara – cara mengajar yaitu guru juga sangat dituntut terampil dalam mengajar, dan secara global meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ia harus mampu menyusun setiap program, mulai dari memilih alat perlengkapan yang cocok, pembagian waktu yang tepat, metode mengajar yang sesuai, hingga keseluruhan kegiatan tersusun dengan baik. Setelah perencanaan selesai, guru harus mampu melaksanakan rencana tersebut sesuai dengan kaidah – kaidah ilmu keguruan, mampu memakai alat bantu yang benar, mempergunakan metode – metode dengan segala variasinya tanpa mengabaikan situasi dan kondisi dengan segala perubahannya. Selanjutnya guru harus mampu mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan siswanya. Kelebihan dan kelemahannya langkah – langkah yang harus ditempuh, evaluasi ini senantiasa didasarkan kepada tujuan yang telah ditetapkan. Dan bila ternyata kurang berhasil, maka segera dicari faktor – faktor penyebab baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru yang seterusnya mencari dan memilih alternatif pemecahan sepanjang yang harus dilaksanakan.

Mengingat banyaknya tugas guru dalam pembelajaran, maka setiap guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Secara khusus dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi personal.¹¹

Adapun kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya, dengan demikian tekanannya pada kewenangan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas pada suatu jabatan atau pekerjaan

¹¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 98

dalam suatu organisasi atau suatu instansi pemerintahan maupun swasta. Secara khusus, perlu dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi tidak hanya sekitar kemampuan dalam menjalankan tugas – tugas administratif semata. Namun kompetensi akan menyangkal ajaran mengenai manusia dan perilakunya secara hukum manusia dalam melakukan tindakannya harus sesuai dengan norma – norma atau aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Sasaran yang dicapai dalam konsep kompetensi yaitu perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi bagian dari munculnya kompetensi seseorang. Karena karakternya suatu pekerjaan dalam jabatan tertentu keadaanya berbeda – beda, maka kompetensi yang dituntut oleh masing – masing jabatan dalam organisasi berbeda – beda pula. Guru merupakan kemampuan dan kewenangan, seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.¹²

Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan pada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau pelatihan. Dan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar, pengertian belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja dan aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa suatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari, dan perubahan – perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perceptual, isi ingatan, absilitas berpikir, sikap terhadap nilai – nilai serta lain – lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan

¹² Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 8.

aspek psikis dan fisik) dan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat baik dari segi motivasi yang mana motivasi adalah perubahan belajar adalah perubahan yang menuntut semangat dan kesungguhan, maka pembimbing harus senantiasa menjelaskan manfaat dan kegunaan belajar yang sedang mereka lakukan, tanpa pengertian dan pemahaman yang lengkap, maka motivasi yang murni tidak akan dalam diri si pelajar dan dari segi sikap, tugas ini memang sulit dan berat, tetapi perlu disadari bahwa disekolah mempunyai beberapa pengertian yang jelas tentang norma atau nilai serta manfaatnya, selanjutnya mengusahakan mereka menjunjung tinggi, menghormati serta mencintai yang selanjutnya mengamalkannya. Itu semua akan terwujud, bila disekolah pendidik – pendidik adalah manusia yang berkepribadian yang utuh dan baik. Pendukung nilai – nilai yang diajarkannya dengan cara menjadi nyata bagi anak didiknya.

Pengertian mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak atau menyampaikan pengetahuan pada anak didik mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi suatu lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar dan secara global mengajar bisa dibedakan menjadi dua bagian, yang pertama mengajar menurut pemahaman guru yang lama guru senantiasa aktif menyampaikan dan memompakan informasi atau fakta – fakta agar dikuasai siswa, siswa sendiri hanya menerima yang pasif.¹³ Dan yang kedua adalah mengajar dengan faham baru yaitu guru sebagai pengelola, pengatur, peracik lingkungan berupa tujuan, materi, metode, dan alat dengan siswa, siswa harus aktif. Dan

¹³Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1994), hlm. 100

mengajar adalah salah satu cara seorang guru dalam menyampaikan ilmunya kepada muridnya baik itu disekolah SD, SMP, SMA itu. Dan seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk mengorganisasikan ide – ide yang dikembangkan dikalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “perantara”. *Association for Education and communication technology* (AECT) mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi fektifitas program instruksional.¹⁴

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Pengguan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar mengajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik khususnya di tingkat (Madrasah Aliyah Negeri) MAN belum memenuhi kualifikasi sebagai guru berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi media pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan

¹⁴Usman, M. Basyiruddin – Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 18

potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian seseorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya, baik kompetensi paedagogik, kepribadian, social maupun kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.¹⁵

Kurangnya pemahaman tentang bidang studi fiqih siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kurangnya perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, dan yang paling utama adalah kurang guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman tentang bidang studi fiqih tentang fardu kifayah memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan. Diantaranya yaitu kurangnya guru bidang studi fiqih dalam pengawasan, perhatian, serta memberikan sanksi bagi yang pelanggaran.

Dalam proses pembelajaran guru yang digunakan hanya monoton tidak memiliki variasi, dan kurang menguasai media yang dipilih dalam memberikan pembelajaran khususnya bidang studi fiqih tentang fardu kifayah dan kurang tegas dalam proses pembelajaran. Seperti halnya di MAN 2 Padang Lawas, peneliti melihat penggunaan media pembelajaran yang dibuat oleh guru fiqih masih kurang tepat, karena terlihat kaku dan tanpa persiapan matang. Bahkan, seolah-olah tidak dipersiapkan sama sekali, dan pembelajaran yang dilakukan hanya melepas tanggung jawab saja. Seperti guru fiqih tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya terfokus kepada metode ceramah saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis berupa untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk proposal yang berjudul : **Usaha Guru Fiqih Dalam Menggunakan Media**

¹⁵Saiful Bahri Djamarah, *Proses Belajar dan Kompetensi Guru...*, hlm. 115.

Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Materi Fardu Kifayah Siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis memfokuskan dalam penelitian ini hanya berhubungan dengan usaha guru pai dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas seperti cara guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran dalam materi fiqih yaitu fardu kifayah memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan jenazah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa media yang digunakan guru fiqih dalam materi fardu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.?
2. Bagaimana cara guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran dalam materi fardu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas penulis memfokuskan dalam penelitian hanya berhubungan dengan usaha guru fiqih menggunakan media poster, buku pelajaran, papan tulis, gambar/photo pembelajaran fardu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa.

1. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan guru Fiqih dalam materi fardu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui cara guru Fiqih menggunakan media pembelajaran dalam materi fardu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bukti secara ilmiah tentang menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas guru dan peserta didik diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam guru Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar.
- b. Bagi lembaga sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memanfaatkan guru Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran.
- c. Bagi peneliti (persyaratan mendapatkan gelar).

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan terhadap proposal ini maka penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul ini dan membatasi masalahnya.

1. Usaha jika diartikan secara general, usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan di mana istilah usaha digunakan. Di bidang bisnis misalnya, usaha biasanya identik dengan aktivitas bisnis, sedangkan di dunia fisika, usaha merupakan faktor dari perpindahan dengan gaya. Dengan demikian yang termasuk usaha dilakukan oleh MAN 2 Padang Lawas dalam menggunakan media pembelajaran.¹⁶
2. Guru Fiqih adalah guru berasal dari bahasa indonesia yang berarti orang yang mengajar, dalam bahasa inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Mendidik, mengajar anak didik untuk membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, pengetahuan.¹⁷
3. Menggunakan media adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus menggunakan penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga.¹⁸
4. Media Pembelajaran memiliki arti “perantara” atau “perantara”. *Association for Education and communication technology* (AECT) mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar,

¹⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar...*, hlm.50.

¹⁷ Tarmiji, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2010) hlm. 22.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 7.

dapat mempengaruhi fektifitas program instruksional.¹⁹ Teknik dalam bidang pembelajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara guru dan murid. Ia merupakan suatu strategi khusus.

5. Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Bloom dalam Winkel pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat di urai dari kata “paham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu, pemahaman memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkup suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus peneitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, batasan istilah dan sistimatika pembahasan.

Bab kedua adalah membahas tentang kajian pustaka yang terdiri atas Usaha, Guru, Media, Pendidikan, Agama, Islam dan upaya – upaya dalam meningkatkan usaha, media pendidikan.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan alokasi waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, dana analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 3.

²⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 8-9.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian diantaranya temuan umum, profil dan sejarah, keadaan guru, sarana prasarana, keadaan siswa dan temuan khusus, tempat penelitian hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana guru bersentuhan langsung dalam aktivitas belajar mengajar dan berintegrasi dengan anak dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif, baik dari segi keseluruhan dalam proses belajar mengajar maupun dari segi penampilannya. Melakukan proses pembelajaran guru juga dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal dan motivasi belajar anak belajar tinggi. Oleh karena itu, guru memiliki posisi yang penting karena keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh peran seorang guru.²⁰

Guru berasal dari bahasa indonesia yang berarti orang yang mengajar, dalam bahasa inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orangtua masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orangtua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orangtua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas.

²⁰ Amini, *profesi keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015) hlm.15.

Dalam bahasa arab istilah yang mengacu pada pengertian lebih banyak lagi seperti al-‘alim atau al- mu’allim yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ahli ulama / atau ahli pendidikan untuk menunjukkkan pada hati guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang lain mengatakan bahwa

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan ditempat – tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, disurau / musollah, dirumah dan sebagainya.

Sedangkan menurut Tarmiji mendefenisikan guru adalah yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan penting, peranan guru itu belum bisa digantikan dengan teknologi, seperti radio, tape, recorder, internet maupun computer yang palng modern. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, guru diberi tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas yang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Dan pada umumnya guru adalah orang yang mengajar, mendidik, dan melatih anak didik disekolah, yaitu orang yang berdiri didepan kelas yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.²¹

Dan guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru juga merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai peran penting dalampengajaran maka harus aktif melaksanakan proses belajar mengajar. Dan tanggung jawab seorang guru adalah setiap guru harus mempunyai persyaratan sebagai manusia yang bertanggung

²¹ Tarmiji, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2010) hlm. 22-24.

jawab dalam bidang pendidikan. Dan tanggung jawab guru adalah sebagai berikut, yang pertama tanggung jawab moral setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etik yang sesuai dengan pancasila. Yang kedua tanggung jawab pendidikan disekolah bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar – mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP) silabus dan rencana proses pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang ketiga adalah tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan yaitu bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan bidang pembangunan, harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

Dan peran dan fungsi guru adalah sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai pemimpin, administrator dan sebagai pengelola pembelajaran. Dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerja khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip yaitu memiliki bakat, komitmen, kualifikasi akademi, kompetensi yang diperlukan, tanggung jawab, penghasilan, kesempatan dalam mengembangkan keprofesionalannya, memiliki jaminan hukum, dan memiliki organisasi profesi.²²

Dan guru sangat menentukan maju tidaknya bangsa, ciri bangsa yang maju adalah adanya campur tangan seorang guru.²³ Dan guru ibarat malaikat yaitu guru tanpa noda, tanpa cacat, dan tanpa kesalahan, guru adalah merupakan malaikat yang segala gerak tingkah lakunya merupakan perilaku malaikat. Jika ada seseorang yang melakukan kesalahan yang sangat kecil menjadi sebuah sorotan besar, berbagai macam celaan dan cemoohan kepada seorang guru. Bahwa perilaku dari seorang guru mulai dari yang kecil sampai pada hal – hal yang besar

²²Tarmiji, *Kode Etik Profesi Guru...*, hlm. 25.

²³Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 47-49.

tidak luput dari sorotan, baik sorotan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Guru merupakan sosok manusia yang sempurna yang perkataannya ibarat perkataan tuhan yang harus disampaikan kepada seluruh manusia, agar manusia dapat hidup secara damai dengan penuh kebijakan sebagai bekal dalam menyongsong kehidupan yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Dan guru itu sebagai wali, seorang yang berilmu dan bekerja dengan keilmuannya, dialah yang disebut orang besar dikolong langit ini.

Dan perbedaan guru dengan dosen adalah guru dan dosen secara konseptual merupakan dua pekerjaan professional yang sama, namun secara operasional dan perbedaan peran yang signifikan antara dosen yang bertugas diperguruan tinggi dan guru bertugas disekolah pada jenjang pendidikan yang menengah serta pendidikan anak usia dini jalur formal. Dan kode etik guru indonesia adalah dapat dirumuskan sebagai niala – nilai dan norma – norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu sistem yang utuh.²⁴

Seperti halnya profesi lain, kode etik guru indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri olehseluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air, pertama dalam kongres ke XIII di Jakarta tahun 1973. Dan kemudian disempurnakan dalam kongres PGRI ke XVI tahun 1989 juga di Jakarta, adapun teks kode etik guru di Indonesia yang telah disempurnakan adalah sebagai berikut : guru Indonesia menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan yang Maha Esa, bangsa, dan negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru di Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang – Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita

²⁴Siti Suwada, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 47-49.

– cita proklamasi kemerdekaan republik indonesia 17 agustus 1945. Oleh sebab itu guru indonesia terpanggil dengan mendudukan karyanya dengan memedomani dasar – dasar dan norma dan asas – asas yang disepakati dan diterima oleh guru – guru indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku yang menjadi pegangan guru. Tugas – tugas keprofesionalannya guru adalah mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasikan peserta didik, serta sikap pergaulan sehari – hari di dalam dan diluar sekolah.²⁵ Dan kode etik guru indonesia bersumber nilai – nilai agama dan pancasila, nilai – nilai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial profesional, dan nilai – nilai jati dri, harkat dan martabat manusia yang meliputi perkembangan kesehatan jasmaniah, emosional, intelektual, sosial dan spritual.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Tujuan merupakan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, karena berhasilnya tidak suatu kegiatan diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

Tujuan pengajaran disebut juga tujuan intruksional, yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran tertentu. Tujuan intruksional umum (TIU) masih bersifat teoritik belum menunjukkan secara sfesifik bentuk-bentuk tingkah laku yang nyata. Tujuan ini tidak perlu oleh guru karena biasanya sudah disebut dalam GBPP. Kemudian selanjutnya adalah tujuan instruksional khusus (TIK) yang merupakan pengkhusus dari TIU yang spesifik dan operasional, yang berorientasi pada hasil dan menunjukkan perubahan tingkah laku sehingga mudah diukur dan diamati.

²⁵Soetjipto dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 56-57.

c. Jenis-Jenis Usaha Guru

Pengajaran individual akan senantiasa merupakan masalah yang menarik perhatian para pendidik. Sejak lam dikenal adanya perbedaan antara berbagai individual yang tak dapat tiada harus diperhatikan.

Pengajaran Berprogram

Pengajaran berprogram (BP) yang diciptakan oleh Skinner dan kemudian diberi modifikasi oleh Crowder, pada prinsipnya terdiri atas langkah-langkah yang tersusun menurut urutan yang membawa murid dari apa yang telah diketahuinya samoi apa yang harus diketahuinya, yaitu tujuan pelajarana itu.²⁶

Pengajaran dengan bantuan komputer

Pengajaran dengan bantuan komputer atau computer assisted instruction, (CAI) adalah pengajaran yang menggunakan komputer sebagai alat bantu. Komputer itu dapat dilengkapi sehingga memperluas fungsinya, misalnya dengan tape-recorder, earphones, proyek untuk slide dan film, layar televisi, dan keyboard dan dapat digunakan sebagai mesin belajar atau teaching machine.

2. Menggunakan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. *Association for Education and communication technology* (AECT) mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.²⁷ Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefenisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar,

²⁶ Soetjipto dkk, *Profesi Keguruan...*, hlm. 58.

²⁷ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers 2002), hlm. 11-12.

dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi fektifitas program instruksional.

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penguasaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar mengajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kebanyakan para ahli pendidikan membedakan antara media dengan alat peraga, namun kedua istilah tersebut juga digunakan saling bergantian. Perbedaan penggunaan istilah tersebut.

Pengertian media yang lain adalah kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁸

Batasan lain telah dikemukakan oleh para ahli yang sebagai di antaranya akan diberikan berikut ini. AETC (*Association Of Education And Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang

²⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.3-5.

digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Flening adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu media dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai peralatan yang paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan – pesan pembelajaran.²⁹

Daryanto, dan kawan – kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan – bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud – maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Istilah media sering dikaitkan atau digantikan dengan kata teknologi yang berasal dari kata latin tekne (bahasa inggris art) dan logos (bahasa indonesia ilmu). Menurut daryanto adalah keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari

²⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 38.

suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai berikut:

Perluasan konsep tentang media, diman teknologi bukan sekedar benda, alat, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Teknik dalam bidang pembelajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara guru dan murid. Ia merupakan suatu strategi khusus. Bahkan Richards dan Rodgers menjelaskan pula bahwa pembuatan kapal terbang adalah model mutakhir dan semisalnya saja, tetapi melipat – lipat kertas jadi kapal terbang mainan itu juga hasil teknologi; karena itu juga merupakan suatu keterampilan dan seni (skill). Barangkali inilah yang menyebabkan beberapa kalangan lantas membagi pengertian teknologi menjadi dua macam; ada yang disebut teknologi tinggi (canggih), adapula yang disebut dengan teknologi tradisional. Teknologi pembelajaran agama sementara masih heavy ke wawasan pengertian teknologi tradisional.³⁰

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media mempunyai beberapa jenis di antaranya sebagai berikut :

1. Media Bagan (Chart)

Media bgan atau chart adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga, ditinjau dari sudut waktu dan ruang.

³⁰ Daryanato, *Media Pembelajaran...*, hlm.40.

Ada beberapa jenis bagan (chart)

Bagan Pohon (Tree Chart)

Bagan Pohon (Tree Chart) ini menggambarkan arus diagram berasal dari arus akar ke batang, menuju cabang-cabang dan ranting-ranting. Bagan ini juga dapat menggambarkan suatu keadaan penegelompokkan. Untuk menghindari kebigungan murid-murid maka bagan (chart) ini dapat digunakan secara bertahap. Peragaan dimulai dari bagian-bagian yang akan diterangkan terdahulu, kemudian disusul dengan hal-hal lainnya.

Bagan Organisasi

Bagan organisasi ini adalah suatu bagan yang menggambarkan susunan dan hirarki suatu organisasi. Bagan semacam ini dihubungkan dengan garis-garis, dan masing-masing garis mempunyai arti tertentu. Dalam bagan organisasi ini dapat dilihat dengan jenis-jenis dan bidang-bidang yang terdapat di dalamnya, dan dapat pula diketahui siapa yang bertanggung jawab.

Bagan Arus (Flow Chart)

Bagan arus atau juga disebut *flow chart* menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antara berbagai bagian atau seksi seperti halnya bagan organisasi. Tanda panah sering kali untuk menggambarkan arah arus tersebut.³¹

Bagan Arus waktu

Bagan garis waktu atau juga disebut Time Line Chart adalah bagan yang menunjukkan atau yang menggambarkan kronologi atau hubungan

³¹ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 33.

peristiwa dalam suatu periode atau waktu. Pesan-pesan yang disampaikan biasanya disajikan dalam bagan secara kronologi.

2. Grafik (Graph)

Grafik merupakan gambaran yang sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka. Grafik mengandung ide, objek, dan hal-hal yang dinyatakan dengan simbol dan disertai dengan keterangan-keterangan secara singkat.

Adapun jenis-jenis grafik yang telah lazim dan umum diketahui, yakni :

a. Grafik Garis atau Kurva (Line Graph)

Yaitu grafik yang menggunakan garis-garis yang terdiri dari garis-garis absis dan ordianat, atau garis horizontal dan vertikal. Grafik garis ini dapat menunjukkan suatu keadaan atau perkembangan dalam jangka waktu tertentu dengan jelas sekali.

b. Grafik Batang (Bar Graph)

Grafik batang juga menggunakan garis-garis yang menghubungkan garis horizontal dengan garis vertikal dan dibuat garis bantu berupa petak-petak.³²

c. Grafik Lingkaran (Pie Graph)

Grafik Lingkaran atau (Pie Graph) juga disebut dengan Circle Graph menunjukkan hubungan yang bersifat persentasi atau hubungan frekuensi. Grafik ini berupa gambar sebuah lingkaran dibagi-bagi menjadi beberapa sektor.

³² Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 54-56.

d. Grafik Simbol (Pictorial Graph)

Grafik simbol/gambar ialah grafik yang menggunakan gambar sebagai simbol untuk menghitung jumlah yang digrafiskan. Grafik ini sangat menarik untuk dilihat, lebih menarik lagi jika simbol yang digunakan cukup bagus dan karakteristik tertentu.

e. Grafik Peta dan Globe

Grafik peta disebut juga kartogram, yang melukiskan keadaan hubungan dengan tempat kejadiannya. Namun secara khusus peta dan globe memberikan informasi tentang :

- 1) Keadaan permukaan bumi, dataran rendah, sungai-sungai, gunung-gunung serta perairan lainnya.
- 2) Tempat-tempat serta arah dan jarak dengan tempat lain; data budaya kemasyarakatan seperti misalnya, populasi atau pola bahasa/adat istiadat dan
- 3) Data ekonomi, seperti misalnya hasil pertanian, industri atau perdagangan internasional.³³

3. Media Diagram

Diagram merupakan susunan dan garis-garis dan menyerupai peta dari pada gambar. Diagram sering juga digunakan untuk meningkatkan letak bagian-bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian lainnya. Misalnya diagram untuk menentukan ruangan kelas; dimana letak dinding, jendela, pintu, kuris, papan tulis dan sebagainya.

4. Poster

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 15.

Postre merupakan antara gambat dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas.

Ciri-ciri poster yang baik adalah :

- a. Sederhana
- b. Menyajikan satu ide
- c. Dengan slogan yang ringkas
- d. Gambar dan tulisan yang jelas, dan
- e. Mempunyai komposisi dan variasi yang bagus.

5. Karikatur Dan Kartun

Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting. Beda antara poster dan karikatur terletak pada; karikatur kadang-kadang lebih menggigit dan kritis. Coretan-coretan pada karikatur, misalnya coretan pada wajah manusia yang mirip dengan yang dikarikaturkan memeberikan pesan politis, walaupun coretan-coretan kelihatan. Sedangkan kartun ide utamanya adalah menggugah rasa lucu dan kesan utamanya adalah senyum dan ketawa . kesan kritis dan humor yang diberikan karikatur dan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak.³⁴

6. Media Gambar/Foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit

³⁴ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 47.

dan realitis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

Foto ini dapat mengatasi ruang dan waktu, sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Kalau kita memerlukan hasil yang hitam putih penggunaan film hitam putih dan bila kita menghendaki hasil yang berwarna maka gunakan film yang berwarna.³⁵

Beberapa alasan penggunaan foto sebagai media pengajaran sebagai berikut:

- a. Bersifat konkrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang dibicarakan atau didiskusikan;
- b. Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto-foto benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu;
- c. Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indra manusia, misalnya benda-benda kecil yang tak dapat dilihat dengan mata dan diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas;
- d. Dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah;
- e. Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok.

Dalam memilih gambar yang baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:³⁶

³⁵ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 47-48.

³⁶ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 49.

- a. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana. Hendaklah dihindarkan menggunakan gambar yang palsu.
- b. Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mendapatkan nilai secara praktis. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang dipergunakan.
- c. Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepay tentang objek-objek dalam gambar misalnya gambar dalam majalah, surat kabar dan sebagainya.
- d. Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak.
- e. Harus diperhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- f. Segi artistik juga perlu diperhatikan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber yang bagus belum tentu efektif, mungkin anak-anak lebih tertarik pada gambar-gambar yang kelihatannya bagus misalnya lapangan yang luas, batu-batu karang dan sebagainya.
- g. Gambar harus cukup populer, dimana gambar tersebut telah cukup dikenal oleh anak-anak secara sebagai atau keseluruhannya. Hal ini membantu mereka untuk mendapatkan gambar yang besar terhadap setiap objek yang ada pada gambar tersebut.

- h. Gambar harus dinamis yaitu menunjukkan aktivitas tertentu misalnya pelari membawa obor, karavan sapi dai madura, satu gambar orang yang sedang bekerja keras dan sebagainya.
- i. Gambar harus membawa pesan (*message*) yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan hanya segi bagus saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.

7. Media Gambar Sederhana dengan Garis Lingkaran

Bagi guru yang kurang pandai menggambar dapat mempergunakan gambar sederhana dalam menerangkan materi pelajaran hanya dengan membuat garis dan lingkaran (*stick figure*). Gambar semacam ini digunakan hampir untuk semua tingkat pelajaran atau kecerdasan. Penggunaannya tidak saja menarik tetapi juga dapat mengikat perhatian dan memperjelas ide atau informasi yang dikemukakan.³⁷

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat gambar dengan garis lingkaran., sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Gunakan warna yang gelap untuk garis dan lingkaran supaya kontras dengan kertas sebagai latar belakangnya.
- b. Jangan ragu-ragu untuk memulai gambar objek yang dimaksud dan dipelajari sambil melakukannya.
- c. Gambar-gambar harus besar dan garis-garis harus tebal agar jelas.
- d. Tentukan terlebih dahulu bidang gambar, pilihlah di antara dua bidang, bidang yang tegak dan bidang datar.
- e. Gunakan satu bidang saja untuk satu objek.

³⁷ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 54.

- f. Gunakan seluruh bidang dan jangan biarkan sebagian besar bidang ada yang kosong.
- g. Ada baiknya membuat sketsa lebih dahulu dengan pensil supaya dapat dihapus jika keliru, kemudian dapat digunakan spidol atau tinta.

8. Media Komik

Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif.³⁸ Sungguh demikian penggunaan komik sebagai media pengajar, guru yang harus hati-hati sebab seringkali lebih lebih bersifat komersil tanpa mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut dengan instructional materials (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e-learning. Huruf e merupakan singkatan dari elektronik. Artinya media pembelajaran berupa elektronik, meliputi CD multimedia interaktif sebagai bahan ajar offline dan web sebagai bahan ajar online.³⁹

Fungsi awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar,

³⁸ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 55.

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 25.

memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.⁴⁰

Beberapa fungsi media pembelajaran adalah :

1. Pemusat perhatian siswa

Media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik sebagai pemusat perhatian siswa. Apalagi jika media pembelajaran itu bersifat menarik. Guru IPS dapat menarik perhatian siswa dengan hanya menempelkan peta di papan tulis saat akan memulai pembelajaran. Siswa selalu akan berpusat perhatiannya kepada hal-hal baru yang ditunjukkan atau dibawa oleh guru ke ruangan kelas. Jadi jangan ragu untuk selalu menggunakan media pembelajaran.

2. Menggugah emosi siswa

Emosi siswa terhadap suatu hal (dalam hal ini materi pembelajaran) dapat dengan mudah digugah dengan menggunakan media pembelajaran. Misalnya saja, mereka dapat bersimpati dengan orang yang memiliki kekurangan fisik dengan hanya memiliki kekurangan fisik dengan hanya menonton video singkat tentang seorang cacat yang harus dapat melakukan beragam kegiatan sehari-hari secara mandiri. Dengan media pembelajaran serupa kita dapat membuat siswa mencapai lingkungan dan peduli dengan kelestarian alam sekitar⁴⁰

3. Membantu siswa memahami materi pembelajaran

Jika guru ingin menggunakan media pembelajaran dan berhasil efektif, maka guru harus memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan

⁴⁰ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 20.

pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa memahami materi pembelajaran yang sedang dibelajarkan.

4. Membantu siswa mengorganisasikan informasi

Berbagai media pembelajaran seperti tampilan power point yang dirancang dengan sungguh-sungguh, menyajikan grafik atau bagan-bagan, atau diagram, dapat membantu siswa mengorganisasikan materi pembelajaran dengan lebih mudah. Guru dapat menyajikannya dengan menambah simbol-simbol khusus sehingga memperkuat retensi (daya ingat) siswa.

5. Membuat pembelajaran menjadi lebih kongkret

Banyak konsep-konsep abstrak yang harus dipelajari oleh siswa kita di kelas. Cara termudah untuk menyajikan sesuatu yang abstrak adalah dengan membantu mereka mengkongkretnya melalui media pembelajaran. Pembelajaran yang abstrak sukar untuk ditangkap, berbalikan dengan pembelajaran yang lebih kongkret.⁴¹

6. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra

Banyak peristiwa, konsep, atau objek yang harus dipelajari oleh siswa tetapi untuk menyajikannya secara langsung tidaklah mudah (bisa). Misalnya saja, jika guru ingin membawa siswa kepada masa-masa perang dunia ke-2 berkecamuk, maka guru dapat menyajikannya dengan media pembelajaran. Banyak video-video dokumentasi tentang perang dunia ke-2 ini tersedia di internet. Dengan menampilkannya di kelas pada saat pembelajaran, keterbatasan ruang dan waktu dapat diatasi. Misalnya guru ingin menyampaikan bagaimana bentuk seekor amuba yang sedang

⁴¹ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 25

mengambil makanan, tentu hanya dengan menggunakan media pembelajaranlah tujuan ini dapat dicapai.

7. Mengaktifkan pembelajaran

Dijamin, penggunaan media pembelajaran akan mengaktifkan pembelajaran di kelas. Apalagi media pembelajaran yang dipilih dapat mengkoordinasi banyak siswa dan memungkinkan mereka untuk berintraksi dengannya. Pembelajaran yang aktif berbentuk ketika siswa-siswa dapat berintraksi tidak hanya dengan guru atau dengan siswa lainnya, tetapi juga dengan media pembelajaran.

8. Mengurangi kemungkinan pembelajaran yang selalu berpusat kepada guru

Banyak guru seringkali terbawa suasana mengajar yang berpusat pada guru. Ini bukan berarti pembelajaran berpusat pada guru tidak baik. Akan tetapi pembelajaran, apabila selalu dilaksanakan dalam setting berpusat pada guru akan mengakibatkan kebosanan pada diri siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar dapat mencegah guru untuk selalu terbawa pada kemungkinan ini, apalagi guru dengan cermat memilih media pembelajaran yang memungkinkan orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁴²

9. Mengaktifkan respon siswa

Banyak siswa malas merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru karena guru monoton dan pembelajaran selalu begitu-begitu saja. Pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai tujuan pembelajaran dapat mengatasi hal ini. Siswa akan

⁴² Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 26-27.

memberikan respon positif terhadap selama proses belajar mengajar berlangsung.

d. Strategi Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Dasar strategi pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam strategi pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yakni; motivasi, emosi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi isi, persiapan sebelum belajar, partisipasi umpan balik, penguatan (*reinforcement*), latihan pengulangan, dan penerapan.

Hasilnya guru yang tepat dalam strategi pemilihan media pembelajaran efektifitas pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa memuaskan, sebab siswa mudah, cepat memahami materi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran.⁴³

Agar seorang guru dapat menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan/pengajaran yang meliputi :

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
4. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan.
5. Nilai dan manfaat media pendidikan.
6. Memilih dan menggunakan media pendidikan.

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 30.

7. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
8. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
9. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.⁴⁴

e. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri – ciri umum yang terkandung pada setiap batasan ini.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.⁴⁵
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal dengan sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan integrasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya; radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya; film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya; modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

f. Langkah-langkah Menggunakan Media Pembelajaran

⁴⁴ Daryanato, *Media Pembelajaran...*, hlm. 30.

⁴⁵ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 32.

Media pembelajaran adalah alat menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran, atau dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan guru untuk menjadikan siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Perannya sangat penting dalam menentukan hasil pembelajaran, maka perlu digunakan media sebagai penunjang hasil yang maksimal dalam proses memperhatikan kriteria-kriteria media yang akan digunakan, antara lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dan media, kemudahan dalam memperoleh atau membuat media, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut.

Penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan 4 tahapan, yaitu persiapan, penyajian, penerapan dan kelanjutan. adapun setiap tahapan tersebut perlu adanya langkah-langkah yang harus diperhatikan terlebih dahulu. Berikut ini penjelasan mengenai 4 tahapan penggunaan media pembelajaran.

1. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahap awal dalam penggunaan media sebelum berlangsungnya pembelajaran. Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan seorang guru sebagai pengguna media dalam tahap ini, yaitu :

a. Membuat RPP

Langkah ini merupakan langkah dasar yang harus dilakukan seorang guru, karena RPP merupakan pedoman mengenai apa saja hal-hal yang akan dipelajari.⁴⁶

b. Mempelajari tujuan

Tujuan pembelajaran adalah target yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Maka seorang guru perlu mempelajari mengenai tujuan

⁴⁶ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 40.

dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena itu berpengaruh terhadap keputusan penggunaan media apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Mempersiapkan materi

Materi adalah apa yang akan diajarkan guru, maka seorang guru perlu mempersiapkan suatu materi dan memilih media apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan media yang tidak sesuai dengan materi akan mengakibatkan rendahnya pencapaian target pembelajaran.

d. Memilih media

Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriterianya, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi media, kemudahan dalam memperoleh atau membuat media, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, sesuai dengan kemampuan perkembangan pelajar dan sesuai waktu yang tersedia. Dan dalam pemilihan media pembelajaran juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip yaitu :

1. Harus adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran
2. Memahami karakteristik media pembelajaran
3. Alternatif pemilihan media pembelajaran sebagai pembanding

e. Berlatih menggunakan media

Berlatih menggunakan media sangat perlu dilakukan oleh seorang guru, terutama bagi guru pertama kali menggunakan media

tersebut. kesiapan dan kematangan dalam menggunakan media akan berpengaruh pada kepercayaan diri guru.

2. Tahap penyajian

Tahap penyajian berarti proses yang mengantarkan pada tahap penerapan penggunaan media aktifitasnya terjadi awal pembelajaran. Jadi, sebelum menggunakan media, ada beberapa langkah hal yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu :

a. Menyampaikan pendahuluan

Pendahuluan ini merupakan langkah awal dalam tahap penyajian, proses penyajian sistematis dan diawali dengan pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, guru bisa menyampaikan hal-hal yang perlu bagi siswa dan memotivasi mereka,

b. Menarik perhatian siswa

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka perhatian siswa terhadap proses pembelajaran harus dikuasai oleh guru. Jika perhatian siswa tertuju kepada penjelasan guru, maka ini dapat meningkatkan hasil dan kualitas belajar.

c. Menjelaskan tujuan

Guru perlu menjelaskan tujuan yang harus dicapai kepada siswa, agar siswa mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi target mereka dalam pembelajaran yang menggunakan media tersebut.

d. Menjaga penampilan

Guru adalah pusat perhatian bagi siswa, maka guru perlu menjaga penampilannya, agar tidak terkesan terlalu berlebihan namun juga tidak memprihatinkan.

3. Tahap penerapan

Tahap penerapan merupakan tahap inti, karena pada tahap ini lah guru menggunakan media. Adapun langkah-langkah dalam ini adalah :

a. Menggunakan media

Setelah menyiapkan berbagai keperluan dan mengantar sampai pada tahap ketiga ini, maka inilah saatnya menggunakan media. Dalam penggunaan media ini, guru harus berusaha sebaik mungkin dalam menggunakannya untuk mencapai hasil yang memuaskan. Segala persiapan dalam bentuk latihan maupun mempersiapkan media itu sendiri menentukan bagaimana kualitas guru dalam menggunakan media pada tahap ini.⁴⁷

b. Melakukan evaluasi

Setelah selesai proses pembelajaran, maka guru harus melakukan evaluasi terhadap penggunaan media tersebut. Evaluasi dapat dilakukan dengan menguji kemampuan siswa dan juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya dengan rekan kerja. Selain itu, perlu juga diukur efektifitasnya, di antara yang bisa menjadi ukurannya adalah ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, keadaan proses pembelajaran dan hasil akhir dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga dari evaluasi ini menghasilkan keputusan apakah media tersebut bisa dilanjutkan penggunaannya atau ada hal yang perlu diperbaiki.

⁴⁷ Daryanato, *Media Pembelajaran...*, hlm. 35.

4. Tahap kelanjutan

Tahap ini adalah tahap terakhir. Adapun langkah yang perlu dilakukan guru yaitu:

a. Pendalam materi

Guru meminta siswa untuk mendalami materi dengan cara seperti mendiskusikan hasil tes siswa dan membuat rangkuman.

b. Tindak lanjut

Guru diharapkan terus menggunakan media pembelajaran agar terbiasa menggunakan dan menguasainya. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hasil belajar dan memaksimalkan tujuan pembelajaran.

g. Hambatan Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi perantara antara sumber dengan penerima dalam suatu pembelajaran, baik searah maupun dua arah. Contohnya seorang guru ceramah di depan kelas maka media dipakai adalah media audio. Guru memaparkan melalui LCD Proyek maka media yang digunakan adalah media visual/grafis. Guru memberikan contoh sebuah peristiwa melalui pemutaran video yang disertai suara maka ia gunakan media audio-visual.⁴⁸

Banyak permasalahan yang menyebabkan guru enggan memakai media efektif untuk pembelajaran, yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun permasalahan tersebut antara lain :

1. Guru merasa repot

⁴⁸ Siti Suwada, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*, hlm. 52.

Guru yang hanya menyaksikan guru lain memakai media misalnya alat peraga model rangka manusia akan melihatnya sebagai sesuatu hal yang merepotkan. Namun jika disusuri lebih dalam, maka ketika pembelajaran berlangsung, seorang guru yang tidak memakai media justru kerepotan untuk menjelaskan struktur tulang manusia secara lengkap. Kalau guru merasa sulit membawa ke kelas, maka siswa bisa diajak langsung ke lab dimana model kerangka berada.

2. Mahal

Sekarang ini banyak dijual media-media pembelajaran yang menarik. Media yang dijual ini biasanya telah terbungel dalam satu kit tertentu misalnya kit matematika. Tidak terjual secara terpisah sehingga harganya relatif mahal. Untuk sekolah dengan sumber dana minim mungkin dirasa berat. Namun guru harus kreatif dan pantang menyerah pada keadaan. Seorang guru telah berhasil menciptakan model cara kerja jantung hanya bermodal barang-barang bekas. Maka sebenarnya untuk masalah ini yang dibutuhkan oleh seorang guru adalah kreatif.⁴⁹

3. Tidak bisa

Ada sebuah wabah yang menyerang sebagian guru-guru senior. Media pembelajaran LCD proyek harus didukung kemampuan guru untuk menyusun lembar prestasi antara lain menggunakan Ms. Powerpoint.

4. Tidak tersedia

Solusinya bisa mengadopsi point ke 2 di atas. Anggaran pendidikan 20% mestinya bisa tersebar merata dan merata dan tepat sasaran. Kalau sekarang per siswa (SD) didanai BOS kurang lebih Rp 20.000,- per bulan,

⁴⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 30.

dibandingkan dengan sebelum ada program BOS per siswa hanya membeyara Rp 5.000,- tiap bulan. Tentu ini bisa dijadikan cerminan sehingga usaha untuk mengadakan media bukanlah mimpi siang bolong.

5. Kurang penghargaan

Jerih payah dan kerja keras seorang guru kadang-kadang tidak mendapatkan perhatian dari atasan. Bahkan kadang memerlukan pengorbanan, yakni membiayai pembuatan media murni kantong sendiri. Namun hal ini bukan suatu masalah apabila nurani anda adalah seorang guru yang ikhlas mengajar demi pendidikan.

3. Pemahaman Siswa

a. Pengertian pemahaman siswa

Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Bloom dalam Winkel pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat di urai dari kata “paham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu, pemahaman memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkup suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.⁵⁰ Pengetahuan juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkan dengan isi pelajaran lainnya.

Dan pemahaman ini dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

⁵⁰ Umar dkk, *Pengantar Pedidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 43.

1. Tingkat rendah : pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa asing dan bahasa indonesia.
2. Tingkat menengah : paham yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
3. Tingkat tinggi : pemahaman ekstrapolasi dengan eksprolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.⁵¹

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

Empat prinsip untk meningkatkan pemahaman konsep :

- a. Perhatian : menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak menonton dan tegang serta melibatkan seluruh dalam bertanya jawab.
- b. Relevansi : mengemukakan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan mamfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini kita menjelaskan terlebih dahulu tujuan instrusional.
- c. Percaya diri : menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dapat disiasati dengan menyampaikan pelajaran secara

⁵¹ Umar dkk, *Pengantar Pedidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 44.

runtut dari yang mudah ke sukar. Tumbuh berkembang kepercayaan siswa dengan pujian atas keberhasilan.

- d. Kepuasan : memberi kepercayaan kepada siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil dan di gunakan pujian secara verbal dan umpan baik atas prestasinya tersebut.⁵²

Jadi dari pengertian tentang pemahaman siswa di atas dapat disimpulkan bahwa setiap mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning. Disini ada pengertian tentang master learning yang diantaranya.

b. Indikator pemahaman siswa

Mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
3. Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendiskripsikan secara variabel.⁵³
5. Pemahaman eksplorasi, maupun membuat estimasi.

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

1. Menerjemahkan

⁵² Umar dkk, *Pengantar Pedidikan...*, hlm. 45.

⁵³ Umar dkk, *Pengantar Pedidikan...*, hlm. 46.

Menerjemahkan di sini bukan hanya pengalihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2. Menginterpretasikan/ manafsirkan

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.⁵⁴

3. Mengekstrapolas

Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konstrasi dapat memperluas masalahnya.

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan) . penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui tes lisan dan tes tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah :

1. Faktor Ekstren

Yaitu intelengensi,orang pikir dengan menggunakan inteleknya. Cepat tidaknya terpecahnya atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat

⁵⁴ Umar dkk, *Pengantar Pedidikan...*, hlm. 47.

mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardir, dengan (idiot). Berpikir adalah salah satu kreaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.⁵⁵

2. Faktor Eksteren

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu :

1. Sutifa Khairani dengan judul skripsi: keterampilan dalam menggunakan media dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan Tahun 2009. Hasilnya penelitian yang dilakukan bahwa keterampilan guru fiqih menggunakan media pembelajaran di sekolah tersebut mempunyai strategi sehingga penggunaannya sistematis dan menghasilkan pembelajaran yang baik, dan peneliti dalam hal ini mengambil kesimpulan bahwa media yang disediakan disekolah masih kurang dan terbatas sehingga dengan kurangnya media tersebut keterampilan yang dimiliki guru mempunyai kendala.⁵⁶
2. Into Nurasih Hasibuan dengan judul skripsi: pemanfaatan media pengajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Tahun 2010. Hasil penelitiannya dapat dilihat berhasil dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pembelajaran dan

⁵⁵ Umar dkk, *Pengantar Pedidikan...*, hlm. 47-49.

⁵⁶ Sutifa Khairani, *Skripsi: Keterampilan Dalam Menggunakan Media Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan*, (STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 47.

pengetahuan guru tentang jenis-jenis pembelajaran, maka guru berusaha merancang dan mendesain media seperti media gambar guna untuk menutupi kekurangan media.⁵⁷

3. Elida Wati dengan judul skripsi: hubungan keterampilan menggunakan media dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs.N Padangsidempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan keterampilan menggunakan media dalam pembelajaran dengan motivasi belajar Fiqih siswa MTs.N Padangsidempuan positif. Hal ini terlihat bahwa ada hubungan menggunakan media dengan motivasi belajar siswa MTs.N Padangsidempuan.⁵⁸

⁵⁷ Into Nurasih Hasibuan, *Skripsi: pemanfaatan media pengajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan* (STAIN Padangsidempuan,2010), hlm. 39.

⁵⁸ Elida Wati *Skripsi: Hubungan Keterampilan Menggunakan Media Dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mts.N Padangsidempuan* (STAIN Padangsidempuan,2005), hlm. 69.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Jl. Binanga – Gunung Tua, Binanga. Lokasi ini berada di tengah – tengah permukiman warga desa Binanga. Lokasi ini juga satu – satunya Madrasah Aliyah Negeri sekolah yang berbasis keagamaan di kecamatan Barumon Tengah.

Proses penelitian ini sudah dilaksanakan untuk mendapatkan data, menganalisis dan mengolahnya, penelitian ini mulai dari bulan Agustus 2019 sampai bulan Juli 2020.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah semua peneliti bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori ini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Peneliti kualitatif akan lebih profesional kalau menguasai teori sehingga wawasannya menjadi luas. Penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti ini bermaksud untuk memahami penomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian adalah

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm.213.

penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian apa adanya. Peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi obyek penelitiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.⁶⁰

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan media yang digunakan guru fiqih dalam materi fardu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, cara guru fiqih dalam menggunakan media pembelajaran dalam materi fardu kifayah untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moloeng sumber data utama adalah penelitian kualitatif ialah kata – kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.⁶¹ Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan penelitian ini, yaitu guru Fiqih di MAN 2 Padang Lawas yang ditetapkan sebagai informasi penelitian.

Tabel. 1
Daftar Nama Kepala Sekolah Dan Guru Fiqih di MAN 2 Padang Lawas
Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Nama-nama Guru	Tanggal lahir	Masa Jabatan	Jabatan
1	Juhan Siregar, M.Pd	Pargarutan 06-06- 1963	2 Tahun	Sebagai kepala di sekolah MAN 2 Padang Lawas

⁶⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *penelitian dan penilaian pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja, 2009), hlm. 35.

2	Drs. Ison Pasaribu	Sibuhuan 03-09- 1974	5 Tahun	Sebagai guru fiqih
3	Sarnang, S.Pd.I	Marenu 04-01- 1982	6 Tahun	Sebagai guru fiqih
5	Muhammad Ali Harahap	Binanga 07-04- 1980	15 Tahun	Sebagai guru fiqih

Sumber Data: Tata Usaha di MAN 2 Padang Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

2. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.⁶² Seperti kepala sekolah, guru-guru lainnya, siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dapat menunjang peningkatan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran.

Tabel. 2
Daftar Nama Siswa MAN 2 Palas Yang di Observasi

N	Sebagai Siswa	Jabatan
4	Alfianina Tanjung	Sebagai siswa
5	Roy Hanapi Siregar	Sebagai siswa
6	Risanun Sutimahera Nasution	Sebagai siswa
7	Soriana Siregar	Sebagai siswa
8	Putri Ana Harahap	Sebagai siswa

Sumber Data: Tata Usaha Di MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui bercakap – cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti atau dari seorang informan.⁶³ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas.

Wawancara yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tidak terstruktur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subyek dan informan peneliti tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara yang berisi kisi – kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subyek dan informan penelitian. Wawancara ini dilakukan guna menggali sebagai informasi yang terkait dengan peningkatan guru Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan dengan penglihatan, pendengaran, peradaban dan pengecapan.⁶⁴ Peneliti mengamati langsung bagaimana meningkatkan penggunaan media pembelajaran guru Fiqih,

⁶³Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm. 24.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 33.

yang kemudian peneliti mencatat segala sesuatu yang peneliti tanggap dari apa yang peneliti amati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam peneliti kualitatif.⁶⁵ Peneliti mengumpulkan dokumen yang didapat pada Madrasah Aliya Negeri 2 Padang Lawas.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data – data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, peneliti ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁶⁶

Dalam mengolah data menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan (metode perbandingan tetap). *Constant comparative method* dimaknakan sebagai suatu prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep – konsep, data dengan kategori – kategori, teori dengan data yang tersedia dan seluruh temuan penelitian dengan kenyataan lapangan.⁶⁷

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 329.

⁶⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

⁶⁷Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 71.

1. Reduksi data.
2. Kategorisasi (upaya memilah – milah setiap satuan ke dalam bagian yang memiliki kesamaan).
3. Sintesisasi (menggaitkan antara satu kategori dengan kategori lain).
4. Menyusun hipotesis kerja.⁶⁸

Jadi, dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggambarkan meningkatkan guru Fiqih dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Data yang didaaf dari lapangan akan dianalisa dengan cara mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan data primer dan data sekunder dengan topik pembahasan, kemudian data yang diperoleh dirangkai menjadi kalimat yang sesuai dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

Setelah itu, data yang ada dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Kemudian menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peeliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁹ Triangulasi menyatakan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif menyertakan program data, dan penguasaan pertimbangan pakar. Triangulasi bisa menjawab terhadap kelompok resiko, efektifitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan yang berubah. Metode tringulasi menatu respons cepat diperlukan, atau ketika ada meenyediakan

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 288.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

satu perangkat kuat ketika ada data untuk menjawab satu pernyataan spesifik. Triangulasi mungkin digunakan ketika ada baru tidak mungkin untuk menghemat biaya.⁷⁰ Teknik triangulasi ada sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁷⁰Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas merupakan alih fungsi dari MAS Islamiyah Barumon Tengah yang didirikan oleh para tokoh pendidikan Kecamatan Barumon Tengah dan dinegerikan pada 25 November 1996. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Julhan Siregar M.Pd. Mereka mendirikan madrasah ini dengan tujuan ingin membantu masyarakat dan pemerintah dalam memberantas kebodohan khususnya bidang Agama Islam dan ingin mengangkat harkat dan martabat masyarakat Kecamatan Barumon Tengah. Seiring dengan perjalanan waktu, saat yang berada di wilayah Kecamatan Barumon Tengah. Tenaga pengajar dan pendidik di MAN 2 Padang Lawas merupakan tenaga profesional yang sudah puluhan tahun mengabdikan dan mengembangkan MAN ini, dan merupakan lulusan S-1 dan S-2 dari berbagai disiplin ilmu dengan jumlah 50 orang.⁷¹

Secara geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas tepatnya di desa Binanga Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas Propinsi

⁷¹ Juhan Siregar, Kepala Sekolah MAN 2 Padang Lawas, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 18 Desember 2019.

Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas di desa Binanga ini dapat dilihat dengan batas-batas lokasi tersebut yaitu:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kantor Polisi Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan rumah Pak Sarwedi Harahap.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun sawit masyarakat desa binanga Pak Bonjol Nasution.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Pak Saroha Siregar.⁷²

2. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Lembaga pendidikan dengan demikian, dalam suatu wadah dalam menimba ilmu pengetahuan, dengan demikian, dalam suatu lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki visi dan misi. Adapun Visi dan Misi madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut :

- a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas
 1. Potensi yang dimiliki madrasah

Visi merupakan cara moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan masa datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam

⁷²Juhan Siregar, Kepala Sekolah MAN 2 Padang Lawas, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Tanggal 18 Desember 2019.

koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan.

2. Harapan masyarakat yang dilayani madrasah

Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas dirumuskan untuk memenuhi harapan pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari madrasah. Rumusan visi yang dihasilkan adalah sebagai berikut : termujudnya manusia yang yang berkualitas, beriman, dan berakhlak mulia, berilmu, terampil, memiliki daya saling serta mengaktualisasikan diri dalam kehidupan beragama, bermsyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷³

- a. Tercapainya kedisiplinan pendidik dalam proses belajar mengajar.
- b. Terbentuknya karakter siswa yang berbudaya belajara sesuai dengan 5 budaya kerja kementerian agama.
- c. Tercapainya pembelajaran yang efektif.
- d. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
- e. Peningkatan kecerdasan dan prestasi siswa.
- f. Berprestasi dibidng karya ilmiah remaja.

⁷³Abdul Holit Tambunan, Staf TU MAN 2 Padang Lawas, wawancara di Ruang TU Tanggal 19 Desember 2019.

- g. Berprestasi dibidang seni tradisional, modern dan religius.
- h. Berprestasi dibidang bahasa dan budaya.
- i. Memiliki karakteristik dalam kegiatan religius dan ketqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
- j. Memiliki jiwa kebersamaan dan kepedulian sosial.
- k. Adanya keseimbangan antara disiplin, minat, dan budaya belajar.
- l. Lingkungan belajar yang kondusif.
- m. Layanan administrasi pendidikan yang efektif dan efisien.
- n. Kepercayaan dari masyarakat dan *stakholder*.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas

Adapun misi madrasah aliyah negeri 2 padang lawas dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan pendidikan yang islami dan berkualitas sesuai tuntutan zaman.
2. Melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat yang mengarah kepada peningkatan pengalaman ajaran islam
3. Menyiapkan anak didik yang berkompentensi melalui tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing.

4. Menyelenggarakan proses belajar mengajar (PBM) yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkualitas.⁷⁴

3. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah sekolah. Guru merupakan pelaksanaan proses belajar.⁷⁵

Berdasarkan data administrasi, keadaan guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut :

Tabel . 3
Daftar Guru Di MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Nama Lengkap	LK/PR	Jabatan
1	Juhan Siregar, M.Pd	LK	KEPALA SEKOLAH
2	Mara Tinggi Siregar, M.Pd.I	LK	WKM KURIKULUM
3	Sahat Parulian, S.Pd.I	LK	WKM HUMAS
4	Dra. Maznun Harahap	PR	WKM SAR/ PRASAR
5	Marwan efendi lubis, M.Pd	LK	WKM KESISWAAN
6	Drs. Muhammad Ali Harahap	LK	GURU
7	Drs. Ison Pasaribu, M.A	LK	GURU
8	Hasnawati Hasibuan, S.A.G	PR	GURU

⁷⁴Abdul Holit Tambunan, Staf TU MAN 2 Padang Lawas, wawancara di Ruangan TU Tanggal 19 Desember 2019.

⁷⁵Abdul Holit Tambunan, Staf TU MAN 2 Padang Lawas, wawancara di Ruangan TU Tanggal 19 Desember 2019.

9	Nurlaila Harahap, S.Pd	PR	GURU
10	Sofyan Gultom, S.Pd. M.Si	LK	GURU
11	Nursyamsiah Harahap, S.Pd	PR	GURU
12	Elvi Diana Nasution, S.Pd	PR	GURU
13	Andam Dewi Harahap, S.Pd	PR	GURU
14	Lindawati Nasution, S.Ag	PR	GURU
15	Rosmaulina Siregar, S.Pd	PR	GURU
16	Mardiahayati Nasution, S.Pd	PR	GURU
17	Nurhamidah Siregar, S.Pd	PR	GURU
18	Drs. Bukti Harahap	LK	GURU
19	Irmawati Harahap, S.Pd	PR	GURU
20	Masriati Hasibuan, S.Pd	PR	GURU
21	Millatul Fitriyah, S.Pd	PR	GURU
22	Amin Syahputra, S.Pd	LK	GURU
23	Muhammad Kholik, S.Pd	LK	GURU
24	Boi Ratua Hutagalung, S.Pd	LK	GURU
25	Rosmidin Harahap, S.Pd	LK	GURU
26	Safitri, S.Pd	PR	GURU
27	Beni Afriadi S.Pd	LK	GURU
28	Dimas Anugrah Satya S.Pd	LK	GURU
29	Wulan Santriasih, S.Pd	PR	GURU
30	Rukiah Khairani, S.Pd	PR	GURU
31	Bonjol Nasution, BA	LK	GURU
32	Sarnang, S.Pd	LK	GURU
33	Fakiuddin Harahap, S.Pd	LK	GURU
34	Mahmuddin, S.Pd	LK	GURU

35	Masriani Hasibuan, S.Pd	PR	GURU
36	Farida Hafsa Pohan, S.Pd	PR	GURU
37	Rosmala Dewi Hsb, S.Pd	PR	GURU
38	Tuir mauliani, S.Pd	PR	GURU
39	Hotnida Sari Daulay, S.Pd	PR	GURU
40	Apriani Hasibuan, S.Pd	PR	GURU
41	Fitra Mira Uni Nasution, S.Pd	PR	GURU
42	Sontang Ibrahim, S.Pd	LK	GURU
43	Fitriana Pane, S.Pd	PR	GURU
44	Rapita Hannum Hsb, S.Pd	PR	GURU
45	Abdul Ajis Harahap, S.Pd	LK	GURU
46	Khairul Anwar Lubis, S.Pd	LK	GURU
47	Yulia Hannum Siregar, S.Pd	PR	GURU
48	Paringgonan	LK	KAUR TU
49	Burhanuddin Daulay, S.Pd	LK	STAF TU
50	Maidherhana	PR	BENDAHARA
51	Sarwedi B. Harahap, S.Pd	LK	STAF TU
52	Zulkarnain Siregar	LK	STAF TU
53	Abdul Holid Tambunan, S.Pd	LK	STAF TU
54	Afriani Wahyuni Siregar, S.Pd	PR	STAF TU
55	Sahrijal Harahap	LK	SECURITY

Sumber data : Tata Usaha Madrasah Aliyan Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2019-2020

4. Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Keadaan siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas⁷⁶ sebagai berikut :

Tabel. 4
Daftar Jumlah Siswa Dan Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X-IIS 1	30 Orang
2	X-IIS 2	32 Orang
3	X-IIS 3	30 Orang
4	X-MIA 1	29 Orang
5	X-MIA 2	29 Orang
6	XI-IIS 1	30 Orang
7	XI-IIS 2	30 Orang
8	XI-IIS 3	32 Orang
9	XI-MIA 1	31 Orang
10	XI- MIA 2	30 Orang
11	XI-MIA 3	30 Orang
12	XII-IIS 1	29 Orang
13	XII-IIS 2	30 Orang
14	XII-IIS 2	30 Orang
15	XII-MIA1	30 Orang
16	XII-MIA 2	30 Orang
17	XII-MIA 3	32 Orang

⁷⁶Abdul Holit Tambunan, Staf TU MAN 2 Padang Lawas, wawancara di Ruangan TU Tanggal 19 Desember 2019.

Jumlah	514 Orang
--------	-----------

Sumber Data :Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2019-2020

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Adapun keadaan saran dan prasarana di madrasah aliyah negeri 2 padang lawas kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas ⁷⁷ adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Daftar Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Fasilitas Yang Dimiliki	Ada/ Tidak Ada	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1 Ruangan
2	Ruang Tata Usaha	Ada	1 Ruangan
3	Ruang Bimbingan Konseling	Ada	1 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	Ada	1 Ruangan
5	Ruang Komputer	Ada	1 Ruangan
5	Ruang Praktek Fisika	Ada	1 Ruangan
6	Ruang praktek Biologi	Ada	1 Ruangan
7	Ruang Praktek Kimia	Ada	1 Ruangan
8	Sarana Olah Raga	Ada	1 Ruangan
9	Ruang Guru	Ada	1 Ruangan
10	Ruangan ibadah/ Mushallah	Ada	1 Ruangan
11	Ruangan Mandi/ WC Guru	Ada	2 Ruangan
12	Ruang Mandi/ WC siswa	Ada	2 Ruangan

⁷⁷Abdul Holit Tambunan, Staf TU MAN 2 Padang Lawas, wawancara di Ruang TU Tanggal 20 Desember 2019.

13	Ruang UKS	Ada	1 Ruangan
14	Ruang Pramuka	Tidak Ada	-
16	Ruang Osis	Tidak Ada	-
17	Kantin	Ada	2 Kantin

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2019-2020

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Adapaun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas⁷⁸ adalah sebagai berikut :

Tabel. 5
Daftar tenaga pengajar yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Jabatan
1	Juhan Siregar, M.Ag	Kepala Sekolah
2	Mara Tinggi Siregar, M.Pd.I	WKM Kurikulum
3	Sahat Parulian, S.Pd	WKM Humas
4	Dra. Maznun Harahap	WKM Sar/Prasar
5	Marwan Efendi, M.Pd	WKM Kesiswaan
6	Drs. Muhammad Ali Harahap	KA Perpustakaan
7	Paringgonan	KAUR TU
8	Maidherhana	Bendahara
9	Drs. Ison Pasaribu, MA	KA Ibadah
10	Andam Dewi Harahap, S.Pd	KA Bimbingan Konseling
11	Burhaddin Daulay, S.Pd	Wakil TU

⁷⁸Abdul Holit Tambunan, Staf TU MAN 2 Padang Lawas, wawancara di Ruang TU Tanggal 20 Desember 2019.

12	Sofyan Gultom, S.Pd, M. Si	KA. Lab. Biologi/Kimia
13	Masriati Hasibuan, S.Pd	KA. Lab. Fisika/ IIS
14	Millatul Fitriah, S.Pd	Pembina Pidato Bahasa Arab
15	Khairul Anwar Lubis, S.Pd	Pembina Olahraga
16	Nurhamidah Siregar, S.Pd	Pembina Seni
17	Muhammad Kholik, S.Pd	Pembina Osis
18	Dimas anugrah satya, S.Pd	Pembina Pidato Bahasa Inggris
19	Amin Saputra, S.Pd	Pembina Mading
20	Apriani Hasibuan, S.Pd	Pembina Pramuka
21	Fakiuddin, S.Pd	Pembina Paskibraka
22	Sofyan Gultom, S.Pd, M.Si	Pembina KIR
23	Boi Rotua Hutagalung, S.Pd	Koordinator Keberhasilan
24	Sarwedi B. Harahap, M.Pd	Pembina UKS

Sumber Data : Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2019-2020

Tabel. 6
Keadaan Media Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	17	Baik
2	Laptop	5	Baik
3	Infokus	4	Baik
4	Gambar	35	Baik
5	Poster	50	Baik
6	Peta/globe	1	Baik

7	Papan buletin	1	Baik
8	Papan tulis	20	Baik
9	Televisi	1	Baik
10	Buku pelajaran		Baik

Sumber Data : Tata Usaha Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2019-2020

B. Temuan Khusus

1. Pengertian fiqh

Fiqh berasal dari bahasa arab Al-Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama ulama fiqh seperti Imam Abu Hanifah mendefenisikan fiqh sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.

Fiqh membahas tentang cara beribadah, prinsip Rukun Islam, dan hubungan antar manusia sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam, terdapat empat mazhab dari Sunni yang mempelajari tentang fiqh. Seseorang yang sudah menguasai ilmu fiqh disebut fakih.

2. Tujuan Fiqih

Tujuan mempelajari Fiqih adalah untuk menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena itu ketentuan-ketentuan itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan yang menjadi dasar fatwa, dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan yang mereka lakukan.

Selain itu, tujuan mempelajari fiqih lainnya yaitu untuk menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia, seperti rujukan seorang Mufti dalam fatwanya, dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya.

3. Materi Fiqih

Materi Tentang Salat Jenazah

A. Pengertian Dan Hukum Salat Jenazah

Salat jenazah ialah salat yang dilakukan karena meninggalnya seorang muslim atau muslimah. Salat jenazah dilakukan tanpa rukuk dan sujud. Jumhur ulama (mayoritas ulama) sepakat bahwa menyalakan jenazah muslim hukumnya fardu kifayah. Maksudnya, apabila sudah ada sekelompok muslim atau muslim yang menyalatkan, orang lain tidak menyalatkan sudah bebas dari kewajiban, tidak berdosa. Akan tetapi, jika belum ada yang menyalatkan, maka semua muslim di lingkungan jenazah tersebut berdosa. Menyalatkan jenazah nonmuslim (kafir dan musyrik) haram hukumnya. Allah berfirman :

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّا تَأْتِيهِ وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ ۗ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ

وَرَسُولِهِ ۗ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٤﴾

Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya.

Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam Keadaan fasik. (QS. At-Taubah : 84)

B. Syarat dan Rukun Salat Jenazah

Salat jenazah termasuk ke dalam ibadah salat. Oleh karena itu, memiliki syarat dan rukun yang harus dipenuhi.

1. Syarat salat jenazah

- a. Suci badan, pakaian, dan tempat salat dari hadas dan najis serta menutup aurat dan menghadap kiblat.
- b. Salat dilakukan sesudah jenazah selesai dimandikan dan dikafani.
- c. Letak jenazah di arahkan ke kakkah, kecuali apabila salat Gaib.

2. Rukun Salat Jenazah

- a. Niat
- b. Berdiri jika mampu berdiri
- c. Membaca takbir empat kali
- d. Membaca Al-Fatihah dan solawat atas Nabi Muhammas saw.
- e. Membaca doa untuk jenazah

C. Pengertian Salat Gaib

Salat gaib adalah salat atas jenazah yang tidak ada bersama-sama orang yang menyalatkan.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
 أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَيْنَا النَّجَاشِيِّ كُنْ نَفِيًا صَفًّا لِنَانِي
 أَوْ النَّالِي

Dari jabir ia berkata, Rasulullah saw. Bersabda, “telah meninggal hari ini seorang laki-laki yang soleh di negeri Hasby, maka berkumpullah dan sadarlah kaum sekalian untuk dia,” lalu kami membuat saf di belakang beliau, lalu salat untuk mayat itu, sedangkan kami bersaf-saf. (H.R. Bukhari dan Muslim).

D. Praktik salat jenazah

Salat jenazah dapat dilakukan terhadap satu jenazah atau lebih. Salat jenazah ini dapat dilaksanakan oleh seorang ataupun secara berjamaah. Jenazah boleh disalatkan berulang kali.

Setelah terpenuhi semua syarat, hendaknya orang yang akan menyalatkan jenazah berdiri menghadap jenazah berdiri menghadap jenazah. Selanjutnya, pada saat takbiratulihram diikuti dengan mengangkat tangan.

Apabila jenazahnya laki-laki, hendaknya imam berdiri dekat kepalanya, sedangkan jika jenazahnya perempuan, hendaknya imam berdiri dekat perut atau pinggangnya. Sementara itu, para makmum berdiri dibelakang imam. Setelah imam dan makmum menempatkan dari pada posisi yang benar, salat jenazah dimulai dengan urutan sebagai berikut.

- a. Takbir pertama (takbiratulihram), diteruskan membaca Al-Fatihah.
- b. Takbir kedua, diteruskan membaca solawat Nabi Muhammad saw,
- c. Takbir ketiga, diteruskan membaca doa jenazah, misalnya
- d. Takbir keempat, diteruskan membaca salam.

4. Mediayang digunakan guru PAI dalam materi fiqih tentang fardu kifayah dalam meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas?

Media merupakan suatu proses penyaluran informasi yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Karena guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas sangat memperhatikan apa saja media yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang fardu kifayah tersebut.

Media pembelajaran yang digunakan pada materi fiqih di kelas X cukup banyak jenisnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga paling dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada pula yang diproduksi dari pabrik. Ada yang sudah tersedia dilingkungan langsung dimanfaatkan ada yang sengaja dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru fiqih beserta siswa di kelas X diketahui media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran cukup beragam sebagaimana yang terdapat dalam paparan berikut ini:

a. Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang. Poster termasuk media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide tertentu. Sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan pesan tersebut, suatu poster yang baik harus mudah diingat, mudah dibaca, dan mudah untuk menempelkan di mana saja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Juhan Siregar sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa media yang digunakan di sekolah madrasah aliyah negeri 2 padang lawas adalah media poster. Karena sebagian guru PAI hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak memperhatikan apakah siswa mampu dalam melaksanakan atau memandikan mayit, maka dengan

menggunakan media ini kepala sekolah berharap agar para guru PAI khususnya tentang bidang studi fiqih agar menggunakan media sebagai alat perantara atau pengantar suatu materi yang dipelajari atau yang diperaktekkan dalam fardu kifayah supaya siswa lebih memahami tata cara melaksanakan fardu kifayahnya.⁷⁹

Muhammad Ali Harahap guru fiqih mengatakan bahwa dengan menggunakan media poster atau patung lebih mudah untuk memberikan dan mengajarkan mata pelajaran yang akan di ajarkan dalam materi fiqih tentang fardu kifayah dan mempermudah siswa untuk memahami tata cara melaksanakan fardu kifayahnya. Maka guru lebih mudah meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan media dari pada menggunakan metode ceramah.⁸⁰

b. Buku pelajaran

Buku merupakan media pembelajaran yang membawa keuntungan bagi para pemakainya, karena dapat menambah pengetahuan dan berbagai informasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti buku dijadikan sebagai media pembelajaran dalam materi fiqih di kelas X. Buku yang dipakai adalah Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X. Masing-masing siswa juga mendapatkan buku.⁸¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru fiqih di kelas X yang mengatakan, dalam pembelajaran fiqih beliau menggunakan buku pelajaran, masing-masing peserta didik mendapatkan buku fiqih dari pihak sekolah, yaitu

⁷⁹ Juhan Siregar, Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, Wawancara Tanggal 29 November 2019.

⁸⁰ Muhammad Ali Harahap, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, Wawancara Tanggal 01 Desember 2019.

⁸¹ Hasil Observasi di MAN 2 Padang Lawas, Tanggal 03 Desember 2019.

buku-buku siswa fiqih pendekatan saintifik kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Kelas X.

Hal ini juga dibenarkan kepala sekolah yang mengatakan kelas X menggunakan buku pelajaran sebagai media utama dalam pembelajaran. Setiap siswa diberikan buku pelajaran fiqih.

Dapat dianalisis bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas telah memiliki banyak buku pelajaran yang banyak, karena sesuai dengan hasil wawancara peneliti setiap siswa memiliki buku yang diberikan oleh pihak sekolah, dan kelas X menggunakan buku pelajaran yaitu “ Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013” sebagai media ketika belajar fiqih.

Alfianina Tanjung sebagai siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran fiqih tentang fardu kifayah. Guru tidak hanya melakukan metode ceramah atau cbsh (catat buku sampai habis) tetapi guru langsung menggunakan metode praktek bagaimana cara melaksanakan fardu kifayah yang baik dan benar dengan menggunakan patung.⁸²

Roy Hanapi siregar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran siswa dan siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru fiqih dan guru juga menguasai penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung.⁸³

⁸²Alfianina Tanjung, Siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, Wawancara Tanggal 04 Desember 2019.

⁸³Roy Hanapi Siregar, Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, Wawancara Tanggal 06 Desember 2019.

Risanun Sutimahera Nasution siswa kelas X di Madarasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengatakan meskipun guru fiqih menggunakan media dalam proses belajar mengajar berlangsung, siswa juga kurang menguasai pembelajaran meskipun guru menguasai media tapi guru fiqih tidak memperhatikan apakah media yang digunakan sudah cocok dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.⁸⁴

c. Papan tulis

Papan tulis merupakan media yang sederhana yang digunakan guru untuk menulis di depan kelas. Papan tulis juga fasilitas yang mutlak diperlukan. Karena pemanfaatan papan tulis guru dapat menulis materi pelajaran, menulis poin-poin materi inti, dan cocok digunakan pada setiap materi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih sering menggunakan papan tulis ketika mengajar. Meskipun telah memakai buku pelajaran atau media lain terkadang guru fiqih masih menggunakan papan tulis ketika menjelaskan pelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti papan tulis sebagai media pembelajaran dalam materi fiqih di kelas X papan tulis yang terdapat di setiap ruangan yang *black board dan white board* dengan kondisi yang baik dan layak dipakai.⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa guru fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas menggunakan papan tulis sebagai media ketika mengajar.

⁸⁴ Risanun Sutimahera Nasution, Siswi di Madarasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, Wawancara Tanggal 07 Desember 2019.

⁸⁵ Hasil Observasi di MAN 2 Padang Lawas, Tanggal 04 Desember 2019.

Media ini digunakan ketika guru ingin menjelaskan materi dan terkadang untuk mencatat isi materi.

d. Media Gambar/Foto

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realitis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan , juhan siregar sebagai kepala sekolah di madrasah aliyah negeri 2 padang lawas bahwa memang benar-benar menggunakan media gambar/foto dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya materi fiqih tentang fardu kifayah supaya para peserta didik lebih mudah memahami dan mengamalkan apa yang telah di dapatkan dalam roses belajar mengajar tersebut.⁸⁶

Muhammad ali harahap mengatakan bahwa saat proses pembelajaran saat menggunakan media gambar/atau photo para peserta didik lebih mudah memahami apa yang ada dilakukan saat melaksanakan fardu kifayahnya dari pada menggunakan media papan tulis atau metode ceramah.⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media ini guru fiqih lebih mudah memeberikan materi pembelajaran kepada para peserta didik dan

⁸⁶Juhan Siregar, Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas , Wawancara Tanggal 10 Desember 2019.

⁸⁷Muhammad Ali Harahap, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, Wawancara Tanggal 12 Desember 2019.

mengarahkannya dari pada menggunakan buku pelajaran dan metode ceramah terus menerus.

5. Cara guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam materi fiqih tentang fardu kifayah dalam meningkatkan pemahaman siswa MAN 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

a. Poster

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali Harahap mengemukakan bahwa dengan menggunakan media poster khususnya materi fiqih tentang memandikan dan mengkafani jenazah maka saya selaku guru PAI untuk memudahkan siswa agar dapat memahami materi tersebut, maka saya menerapkan media poster dan kemudian siswa satu persatu mempersiapkan poster masing-masing dan menjelaskannya di depan kelas secara bergiliran dan mampu menguasai materi yang diajarkan.⁸⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Roy Hanapi Siregar salah satu siswa kelas X IIS 1 mengatakan ketika belajar memandikan dan mengkafani jenazah mereka melihat melalui poster yang diperlihatkan oleh guru fiqih tersebut dan menyuruh mereka mempersiapkan masing-masing orang poster dan menjelaskannya di depan kelas supaya mereka lebih memudahkan memahami materi cara-cara memandikan dan mengkafani jenazah, jika tidak menggunakan poster maka mereka akan sulit memahami materi.⁸⁹

⁸⁸Muhammad Ali Harahap, guru Fiqih di MAN 2 Padang Lawas, wawancara tanggal 13 Desember 2019.

⁸⁹Roy Hanapi Siregar, Siswa kelas X IIS 1 di Madrasah Aliya Negeri 2 Padang Lawas, wawancara tanggal 14 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih yang mengatakan pada materi memandikan dan mengkafani jenazah beliau menyediakan poster yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan melalui poster tersebut. seperti poster yang melakukan memandikan dan mengkafani jenazah. Menurut beliau media ini cocok digunakan supaya siswa dapat melihat dan memperhatikan materi kemudian dapat mempraktekkannya.⁹⁰

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa para guru fiqih mampu menyesuaikan media dengan materi memandikan dan mengkafani jenazah, hal ini terlihat dari ketika menggunakan media siswa dapat menerima penggunaan media, dan guru dapat menggunakan media dengan benar dan media yang digunakan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Buku Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa mengatakan Bapak Muhammad Ali Harahap menggunakan metode ceramah dan mengandalkan buku paket ketika mengajarkan materi tentang mensholatkan jenazah.⁹¹

Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Harahap mengemukakan bahwa beliau menggunakan media buku pelajaran dengan agar para siswa terlebih dahulu memahami apa yang ingin dipelajari dan menguasai apa yang ada dalam materi tersebut, dengan ini saya selaku guru fiqih lebih mudah mengarahkan para peserta didik untuk memahami dan mengajarkan kepada

⁹⁰Muhammad Ali Harahap, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, wawancara tanggal 16 Desember 2019.

⁹¹Soriana, Siswi Kelas X IIS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, wawancara tanggal 17 Desember 2019.

mereka. Dengan adanya buku pelajaran ini pada saat proses pembelajaran apabila guru menjelaskan tidak lagi menjelaskan dengan banyak hanya saja menjelaskan poin-poin pentingnya saja karena setiap murid sudah mendapatkan buku pelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Hal ini sejalan dengan dengan hasil wawancara Alfianiana Tanjung, yang mengatakan bahwa guru fiqih menggunakan buku pelajaran dan sebagai media ketika mengajar tentang materi mensholatkan jenazah. Beliau menyuruh siswa langsung membacakan dan memahami materi terlebih dahulu dan saya selaku guru fiqih juga menyuruh para peserta didik untuk mempraktekkan cara mensholatkan jenazah yang baik benar agar siswa yang lain dapat melihat langsung bagaimana yang dimaksud dengan mensholatkan jenazah dan bagaimana proses yang harus dipenuhi dalam menjalankan sholat jenazah tersebut. Alfianina menuturkan beliau merasa sangat senang ketika belajar dengan praktek karena bisa melihat langsung bagaimana proses mensholatkan jenazah yang benar.⁹²

Dari uraian diatas dapat dianalisis bahwa guru mampu menyesuaikan media dengan materi, hal ini terlihat dari guru mampu memilih media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, selain itu siswa dapat menerima penggunaan media dengan baik dan media yang dipilih juga mampu membawa hasil yang baik bagi proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih paham ketika belajar menggunakan media.

⁹²Alfianina Tanjung, Siswi Kelas X IIS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, wawancara tanggal 18 Desember 2019.

c. Gambar/Photo

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ali Harahap sebagai guru fiqih yang mengatakan dalam menyampaikan materi menguburkan jenazah menurut beliau memerlukan media gambar/photo, dengan media gambar/photo saya selaku guru fiqih saya menyediakan media tersebut agar para siswa bisa melihat langsung bagaimana cara menguburkan jenazah dengan bantuan adanya media tersebut maka para siswa juga lebih mudah untuk mempraktekkannya dengan adanya media dan saya sebagai guru tidak lagi ada kesulitan dalam proses pelaksanaannya, jadi menurut Bapak Muhammad Ali Harahap jika menggunakan media gambar/photo akan lebih praktis sehingga mereka dapat memahami bagaimana cara menguburkan jenazah dengan baik dan benar.⁹³

Berikut ini hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS 1 mengatakan bahwa saat belajar Bapak Muhammad Ali Harahap menjelaskan dengan berceramah dan praktek langsung . Ketika belajar menguburkan jenazah guru fiqih menggunakan media gambar/photo. Risanun Sutimahera Nasution mengatakan bahwa dengan cara membaca dan partek materi yang disediakan di gambar/photo dalam satu sisi para peserta didik leih mudah dalam memahami materinya dan dari sisi lainnya kurang menarik karena Bapak guru

⁹³Muhammad Ali Harahap, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, wawancara tanggal 19 Desember 2019.

menyediakan yang tidak jauh beda dengan yang ada dibuku cuma beda pada gambar-gambarnya saja.⁹⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru fiqih kurang mampu menyesuaikan media dengan materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari ketika menggunakan media belum mencapai hasil yang baik karena tidak menarik minat siswa, seharusnya guru lebih kreatif dalam memanfaatkan media misalnya, dalam menyampaikan menguburkan jenazah agar siswa lebih mudah memahami dan mempraktekkannya di depan kelas.

d. Papan Tulis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih sering menggunakan papan tulis ketika mengajar, meskipun telah memakai buku pelajaran atau media lain terkadang guru fiqih masih menggunakan papan tulis ketika menjelaskan. Karena saya selaku guru fiqih tidak lagi menjelaskan dan menuliskan semua materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik karena masing-masing peserta didik sudah mempunyai buku pelajaran. Maka dari itu saya lebih mudah menjelaskan dengan mencatat materi di papan tulis poin-poin pentingnya saja tidak perlu lagi panjang lebar para peserta didik dapat memperhatikan buku pelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan maznun sebagai guru akidah akhlak di MAN 2 Padang Lawas mengemukakan bahwa saat proses pembelajaran Bapak Muhammad Ali sebagai guru fiqih lebih dominan

⁹⁴Risanun Sutimahera Nasution, Siswi Kelas X IIS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas, wawancara tanggal 23 Desember 2019.

menggunakan papan tulis untuk memberikan materi kepada para siswa. Beliau menjelaskan menggunakan dengan papan tulis dan metode ceramah yang membuat para siswa-siswi merasakan bosan.⁹⁵

Guru fiqih sering menggunakan papan tulis ketika mengajar, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa bapak Muhammad Ali Harahap ketika menjelaskan materi beliau sering menulis poin-poin pada saat materi menguburkan jenazah.⁹⁶

Hasil wawancara dengan guru fiqih mengatakan bahwa jika menggunakan media papan tulis ketika mengajar membantu bagi beliau, karena bisa menjelaskan materi dengan menuliskan poin-poin penting di papan tulis.⁹⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisa hasil penelitian usaha guru PAI menggunakan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas dalam meningkatkan pemahaman tentang bidang studi fiqih siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas dengan mengobservasi guru yang disekolah tersebut. Karena guru harus memperhatikan bagaimana cara menggunakan media pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada para siswa-siswa agar lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan oleh guru tersebut. apabila seorang guru dalam menggunakan media tersebut tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan maka

⁹⁵Maznun, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Padang Lawas, Wawancara Tanggal 22 Desember 2019

⁹⁶Ali Tagor, Siswa Kelas X IIS 1 di MAN 2 Padang Lawas, wawancara tanggal 23 Desember 2019.

⁹⁷Muhammad Ali Harahap, guru fiqih di MAN 2 Padang Lawas, wawancara tanggal 21 Desember

para siswa dan siswi tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut dengan mudah. Dan dengan cara menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh para guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan maka siswa dan siswi pun senang dalam memahami materi tersebut dengan demikian guru juga lebih mudah memberikan pemahaman kepada siswa-siswinya untuk meningkatkan pemahaman siswanya.

D. Keterbatasan penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam peneliti.hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benarmaksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dar penelitian ini, akan tetapi sangat sulit mencapai kesempurnaan itu karena adanya keterbatasan. Diantaranya keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi dalam waktu yang terbatas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru PAI dalam materi fiqih tentang fardu kifayah adalah Media Poster, Buku Pembelajaran, Papan Tulis, Gambar/Foto.
2. Cara guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam materi fiqih tentang fardu kifayah di MAN 2 Padang Lawas. Menerapkan media poster dan kemudian siswa satu persatu mempersiapkan poster masing-masing dan menjelaskannya di depan kelas secara bergiliran dan mampu menguasai materi yang diajarkan. buku pelajaran ini pada saat proses pembelajaran apabila guru menjelaskan tidak lagi menjelaskan dengan banyak hanya saja menjelaskan poin-poin pentingnya saja karena setiap murid sudah mendapatkan buku pelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah. bisa melihat langsung jenazah dengan bantuan adanya media tersebut maka para siswa juga lebih mudah untuk mempraktekkannya dengan adanya media dan saya sebagai guru tidak lagi ada kesulitan dalam proses pelaksanaannya. lebih mudah menjelaskan dengan mencatat materi di papan tulis poin-poin petingnya.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah apa media yang digunakan guru Fiqih dalam materi fardu kifayah, dan bagaimana guru Fiqih menggunakan media pembelajaran dalam materi fardu kifayah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

1. Kepala sekolah harus memperhatikan apakah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung atau proses praktek memandikan jenazah sudah tersedia disekolah atau belum supaya para guru tidak ada kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran dan para siswa juga lebih mudah memahami materi praktek apabila madiyahnya tersedia dengan baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Karena meningkatnya pemahaman siswa tersebut tergantung kepada guru yang dapat mengajarkan siswanya lebih baik dan benar dan mampu menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh para guru.
2. Guru fiqih harus lebih memperhatikan media yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar apakah sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Apabila materi dengan media tidak sesuai maka para siswa tidak dapat memahami materi dengan mudah karena tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga harus memperhatikan keadaan siswa apakah sesuai dengan keadaan yang akan proses belajar mengajar berlangsung.
3. Dan peserta didik juga harus lebih giat dalam meningkatkan cara belajarnya memahami materi yang telah diajarkan oleh para guru karena guru juga telah melakukan dengan baik dan benar menggunakan media dan menyesuaikannya kepada materi yang akan diajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Asnawir & Basyiruddin Usman, *media pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Cv.Gema Ihsani,2015
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003
- Daryanato, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja, 2009
- Manpan Drajat dkk, *Etika Propesi Guru*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Prestasi Belajar, 2008
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara,2003
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *penelitian dan penilaian pendidikan* Bandung: Sinar Baru, 1989
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Prose Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Sudarwan Danim, *Paedagogik, Andragogi, Dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Saiful Bahri Djamarah, *Proses Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Soetjipto dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Tarmiji, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010
- Umar dkk, *pengantar pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015
- Usman, M. Basyirudd – Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Willie Koen dkk, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011

Lampiran 1

Pedoman wawancara

1. Apakah ibu membuat persiapan jika menggunakan media pembelajaran tentang memandikan mayit
2. Apakah ibu membuat RPP jika menggunakan media pembelajaran tentang mensholatkan mayit
3. Apakah ibu mempelajari tujuan terlebih dahulu jika menggunakan media pembelajaran
4. Apa saja media yang digunakan ibu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang memandikan mayit
5. Apa saja media yang digunakan ibu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mensholatkan mayit
6. Apakah ibu mempersiapkan materi tentang memandikan mayit dalam menggunakan media pembelajaran
7. Apakah ibu memilih media yang cocok dalam menggunakan media pembelajaran tentang mensholatkan jenazah
8. Pada tahap penyajian apakah yang dilakukan ibu sebagai pendahuluan dalam menggunakan media pembelajaran
9. Pada tahap penyajian apakah ibu menarik perhatian siswa saat menggunakan media pembelajaran
10. Pada tahap penyajian apakah ibu menjelaskan tujuan tentang memandikan mayit dalam menggunakan media pembelajaran
11. Pada tahap penerapan apakah ibu melaksanakan latihan dalam menggunakan media pembelajaran

12. Pada tahap penerapan apakah ibu melakukan evaluasi dalam menggunakan media pembelajaran
13. Pada tahap lanjutan apakah ibu melaksanakan pendalaman materi saat menggunakan media pembelajaran
14. Apakah ibu terus menerus menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran tentang memandikan mayit
15. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang memandikan mayit
16. Mengapa dibutuhkan perencanaan dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mensholatkan mayit
17. Apa kelemahan dan kelebihan menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang memandikan dan mensholatkan jenazah

Transkrip hasil wawancara

No	Hari / Tgl	Narasumber	Hasil wawancara	Kesimpulan
1	Jum'at, 28 November 2019	Kepala Sekolah Julhan Siregar, M.Pd	Cara kepala sekolah dalam menerapkan penggunaan media pembelajaran materi fiqh tentang cara memandikan solat jenazah adalah menggunakan poster atau patung, karena itu sangat mudah bagi peserta didik dalam memahami bagaimana tata cara memandikan jenazah sesuai dengan ajaran islam, karena itu sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan khususnya materi fiqh.	Menurut hasil penelitian, saya dapat menyimpulkan bagaimana cara kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi yang ada di kelas X tersebut. dan media yang digunakan guru adalah media poster dan patung.
2	Sabtu, 30 November 2019	Sebagai guru Fiqh Drs. Muhammad Ali Hrp	Seorang guru itu harus mampu mengajak siswanya dalam meningkatkan pembelajaran di dalam	Dengan adanya media poster dan patung tersebut ,siswa lebih cepat memahami

			<p>kelas, khususnya materi tentang bagaimana cara seorang guru memberikan pemahaman materi fiqh tentang pembelajaran bagaimana cara memandikan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran poster atau patung.dan bagaimana pemahaman sianak tentang materi tersebut setelah adanya media pembelajaran yang sesuai dengan adanya praktek cara memandikan jenazah sesuai dengan tuntutan syariat islam.</p>	<p>bagaimana cara memandikan jenazah yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan syariat islam,karena itu sangat penting .umat islam harus mengetahui bagaimana cara memandikan jenazah sesuai dengan aturan yang berlaku</p>
3	Rabu, 4 Desember 2019	Sebagai siswi kelas X Alfianina Tanjung	<p>Cara seorang guru dalam meningkatkan pemahaman kami tentang pembelajaran fiqh tentang materi fiqh adalah dengan cara menarik perhatian siswa dengan menggunakan</p>	<p>Dengan adanya media pembelajaran ini para peserta didik lebih mudah memahami dan lebih mudah mempraktekkan</p>

			<p>media, karena terkadang seorang guru hanya mengajar menggunakan metode ceramah saja.terkadang itu membuat kami para peserta didik membosankan .dan setelah adanya media yang digunakan kami mulai mengerti bagaimana cara memandikan jenazah yang baik dan benar.</p>	<p>cara memandikan jenazah dengan baik dan benar. Dari pada menggunakan metode ceramahtersebut. Peserta didik hanya bisa memahami materi yang diajarkan oleg guru tersebut tetapi tidak dapat mempraktekkannya hanya dengan menggunakan metode ceramah.</p>
4	Sabtu, 7 Desember 2019	Sebagai siswi kelas X Risanur Sutimahera Nst	<p>Menurut saya cara seorang guru dalam meningkatkan pemahaman siswa yang ada di kelas X adalah dengan menggunakan buku pendekatan sainfik k13 tentang pembelajaran cara memandikan jenazah atau</p>	<p>Menurut peneliti dengan menggunakan buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah adalah para siswa tidak dapat memahami materi</p>

			dengan menggunakan papan tulis.	yang diajarkan oleh guru karena pada saat itu guru hanya memanfaatkan media yang ada. Dan tidak dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar.
5	Selasa, 10 Desember 2019	Sebagai siswa kelas X Roy Hanapi Siregar	Dengan menggunakan media dalam pembelajaran fiqh materi tentang cara memandikan jenazah, guru dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi yang di kelas X tersebut.karena itu sangat membantu para peserta didik.bukan hanya dengan metode ceramah saja guru fiqh mengajarkan materinya dibarengi dengan adanya praktek itu dapat meningkatkan pemahaman siswa	Setelah adanya media pembelajaran para peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. dan guru fiqh juga mampu menggunakannya dengan baik dan bisa menyesuaikan dengan baik materi yang akan diajarkannya.

			tersebut.	
6	Sabtu, 14 Desember 2019	Sebagai siswi kelas X Soriana Siregar	Menurut penelitian yang saya alami sebagai siswi di kelas X adalah guru sangat antusias dalam meningkatkan pemahaman peserta didiknya .apalagi dengan adanya media baik itu media poster atau patung . tetapi guru tersebut membuat praktek bagaimana cara memandikan jenazah dengan menggunakan poster atau patung.	Dengan adanya media yang disediakan pihak sekolah para guru lebih memperhatikan bagaimana cara peserta didik dengan mudah memahami tata cara memandikan dan mensholatkan jenazah tersebut.

Dokumentasi Waktu Observasi

Gambar

1. Foto Lokasi Lokal Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas
Sumber dari Observasi penelitian pada hari Rabu Tgl 27 November 2019



2. Foto lokasi lapangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas
Sumber dari Observasi penelitian pada hari Jum'at Tgl 29 November 2019



3. Foto Meja Piket
Sumber dari penelitian pada hari Sabtu Tgl 30 November 2019



4. Foto dengan Kepala Sekolah
Sumber dari peneliti pada hari Senin Tgl 02 Desember 2019



5. Foto dengan Guru Fiqih

Sumber dari peneliti pada hari Kamis Tgl 05 Desember 2019



6. Foto siswa-siswi yang sedang belajar dan guru Fiqih

Guru dari penelitian pada hari Sabtu 07 Desember 2019



7. Foto siswa-siswi saat belajar praktek hafalan niat memandikan jenazah

Sumber dari peneliti pada hari Senin Tgl 09 Desember 2019



8. Foto siswa-siswi saat praktek hafalan niat mensholatkan jenazah
Sumber dari peneliti pada hari Rabu Tgl 11 Desember 2019



9. Foto siswa-siswi saat praktek memandikan jenazah
Sumber dari peneliti pada hari Jum'at Tgl 13 Desember 2019



10. Foto siswa saat praktek mensholatkan jenazah
Sumber dari peneliti pada hari Rabu Tgl 18 Desember 2019



11. Foto siswi saat praktek mensholatkan jenazah
Sumber dari peneliti pada hari Kamis Tgl 19 Desember 2019



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : FITRIYANI TANJUNG
2. NIM : 15 2 01 00078
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Lumpur, 16 Februari 1998
4. Alamat : Siolip, Kecamatan Barumun Tengah
5. Kabupaten : Padang Lawas

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2008, tammat SD Negeri 14268 Pasar Binanga.
2. Tahun 2012, tamat Tsanawiyah di MTs Binanga.
3. Tahun 2015, tamat MAN Barumun Tengah
4. Tahun 2015, masuk IAIN Padangsidempuan.

C. ORANGTUA

1. Ayah : UMAR TANJUNG
2. Ibu : SITI JABEDA SIREGAR
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Desa Siolip Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten
Padang Lawas